

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAN
KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**



Oleh

FADLIATI

NIM. 10715001140

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAN
KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**FADLIATI
NIM. 10715001140**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAN
KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**FADLIATI
NIM. 10715001140**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya**”, yang ditulis oleh Fadliati NIM. 10715001140 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Muharam

1432 H

31 Desember, 2010 M

Menyetujui

a.n. Ketua Jurusan
Pendidikan Matematika,
Sekretaris Jurusan

Pembimbing,

Zubaidah Amir MZ, M.Pd

Zubaidah Amir MZ, M.Pd

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Dra. Risnawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
4. Ibu. Zubaidah Amir, MZ, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Bapak Syahrin, A.Ma., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Ayahanda tercinta dan Ibunda yang selalu memberikan doa restu hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Desember
2010

FADLIATI

ABSTRAK

Fadliati (2010) : Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya

NIM : 10715001140

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya melalui Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi CTL. Beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya yaitu (1) setiap diberikan tugas hanya sebagian kecil (25%) siswa yang benar-benar paham dan benar dalam menyelesaikan tugas yang di kerjakan, (2) Setiap kali diadakan kuis diakhiri pelajaran hanya sebagian kecil (30%) siswa yang mencapai hasil lebih dari standar rata-rata. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi CTL di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan persentase ketercapaian KKMnya 47,62%, sedangkan hasil belajar setelah tindakan (ulangan siklus II) adalah 90,48%, dengan kategori keberhasilan 100% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%). Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

ABSTRACT

Fadliati (2010) : Application Tematik with Strategy CTL to Increase Result Learn Class Student Mathematic III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya

NIM : 10715001140

This research aim to increase result learn student in class mathematic lesson III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya pass study application tematik with strategy CTL. Subjek in this research is student at class III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya school year 2010/2011 with student total as much as 21 person. While object in this research increase result learn mathematic passes study application Tematik with strategy CTL at class III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

This research is done in two cycles, first cycle consist of twice meetings and once daily repetition and cycle II consist of twice meetings and once daily repetition. So that this class action research is success well without obstacle that disturb research smoothness, researcher composed stage that passed in class action research, that is: action planning/preparation, action execution, observation and reflexy.

Based on research result, so be got conclusion that research can increase result learn student mathematic class III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya. Average result has learn student before action have category low with percentage KKM 47,62%, while result learn after action (cycle repetition II) 90,48%, with success category 100% from student total, mean entire students has achieved success value that appointed (minimum 75%). From explanation above show that pass study application tematik with strategy CTL can increase result learn class student mathematic III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Hipotesis Tindakan	21
D. Indikator Keberhasilan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Tempat Penelitian	25
D. Rancangan Penelitian	25
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Observasi dan Refleksi	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. RPP Sebelum Tindakan
3. RPP – 1
4. RPP – 2
5. RPP – 3
6. RPP – 4
7. LKS – 1
8. LKS – 2
9. LKS – 3
10. LLL – 4
11. LLL – 1
12. LLL – 2
13. LLL – 3
14. LLL – 4
15. Kisi-kisi Ulangan Harian I
16. Kisi-kisi Ulangan Harian II
17. Soal Ulangan Harian I
18. Soal Ulangan Harian II
19. Alternatif Jawaban Ulangan Harian I
20. Alternatif Jawaban Ulangan Harian II
21. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 1
22. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 2
23. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 3
24. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa – 4
25. Hasil Belajar Sebelum Tindakan
26. Hasil Belajar Siklus I
27. Hasil Belajar Siklus II

DAFTAR TABEL

Tabel

IV.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman	36
IV.2 Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman.....	38
IV.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman	39
IV.4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	40
IV.5 Aktivitas Guru Siklus I.....	46
IV.6 Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I.....	48
IV.7 Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II.....	49
IV.8 Hasil Belajar Murid Siklus I.....	52
IV.9 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	53
IV.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	54
IV.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I.....	55
IV.12 Aktivitas Guru Siklus II.....	61
IV.13 Aktivitas Murid Pertemuan Pertama Siklus II.....	63
IV.14 Aktivitas Murid Pertemuan Kedua Siklus II.....	64
IV.15 Hasil Belajar Murid Siklus II.....	65
IV.16 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II.....	66
IV.17 Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus II.....	67
IV.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus II.....	68
IV.19 Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Murid	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penunjang perkembangan kehidupan masyarakat. Suatu masyarakat yang maju dilihat dari pola pendidikan yang dicapai. Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Proses pembelajaran masih tergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang alami secara langsung. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Hal ini sesuai dengan teori kognitif piaget yang mengaitkan bahwa “anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.”²

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, strategi maupun pendekatan yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Sulistyono bahwa “strategi belajar adalah tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang guru untuk mempermudah, mempercepat, lebih mudah memahami secara

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm 1

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet v, 2006. hlm, 133

langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer.”³ dengan mempergunakan dan pemanfaatan strategi dan pendekatan secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan sebagai salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman, didapatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III masih sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Setiap diberikan tugas hanya sebagian kecil (25%) siswa yang benar-benar paham dan benar dalam menyelesaikan tugas yang di kerjakan.
2. Setiap kali diadakan kuis diakhiri pelajaran hanya sebagian kecil (30%) siswa yang mencapai hasil lebih dari standar rata-rata.
3. Banyaknya siswa yang harus mengikuti remedial kerana hasil ulangan harian rendah.
4. Kurangnya siswa memahami dari makna materi pelajaran yang diberikan.

Usaha–usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti mengulang materi–materi yang dianggap sulit, melengkapi alat pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada guru bidang studi untuk mengikuti penataran dan pelatihan. Namun usaha-usaha itu belum menunjukkan hasil yang di inginkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya ada satu model maupun pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran

³ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Prestasi Pusta, Jakarta, 2007. hlm 86

tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tematik yang melibatkan beberapa pelajaran.⁴ Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Oleh karena itu siswa, dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajarinnya. Teori pembelajaran ini di motori oleh tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Sementara itu *contextual teaching learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, system tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri,

⁴ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta, 2005, hlm 3

melakukan kerja sama, berfikir kritis, dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.⁵

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran itu menjadi bermakna. Agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha dan mengetahui dan menggali konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengkaitkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Guru lebih memotivasi siswa dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan juga menggunakan tema dalam setiap pembelajaran.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu :

1. Strategi CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar

⁵ Elaine B. Jonnsion, *conteztual teaching learning* ; MLC, Bandung, cet V, 2007, hlm 67

kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.⁶

2. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tematik yang melibatkan beberapa pelajaran.⁷
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan?

⁶Kunandar, *Op. Cit.* hlm 271

⁷Departemen Agama, *Op. Cit.* hlm 3

⁸ *Ibid*, hal. 1661

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 3

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman melalui pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* pada pokok bahasan operasi bilangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran khususnya siswa kelas III MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya
- b. Bagi guru yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru, dan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif, menurut Hilgard belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹⁰

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.¹¹

Ciri-ciri khusus perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya bertambah, kecakapan dan kebiasaan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan yang terjadi pada diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis dan berguna bagi kehidupannya ataupun proses belajar berikutnya.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- e. Dalam perubahan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Ini yang dimaksud perubahan positif, sedangkan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri. Hal ini yang dimaksud dengan perubahan aktif.

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2008, hlm 229

¹¹ *ibid.* hlm 229

- f. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap atau permanen.
- g. Perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai
- h. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu secara menyeluruh.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana Sujana hasil belajar itu merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.¹³

Menurut Djamarah (2002) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Menurut bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif
Domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu :
 - 1) Ingatan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Penilaian
- b. Domain Efektif
Domain Afektif mempunyai lima tingkatan yaitu :

¹² *ibid.* hlm 2-3

¹³ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada 2008 hlm 276

- 1) Menerima
 - 2) Menanggapi
 - 3) Menghargai
 - 4) Mengatur diri
 - 5) Menjadikan pola hidup
- c. Domain Psikomotor
- Hasil belajar psikomotor terdiri atas 5 tingkatan
- 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan
 - 3) Gerakan Terbimbing
 - 4) Bertindak secara mekanis
 - 5) Gerakan kompleks.¹⁴

Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, hasil belajar yaitu :

- a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)
Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.
- b. Belajar informasi verbal
Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.
- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual
Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.
- d. Belajar sikap
Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
- e. Belajar keterampilan motorik
Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.¹⁵
Dari pendapat para ahli di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan segala

sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dari aktifitas dalam belajar

¹⁴ Herry Asep Hermawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka : 2007 hlm 10:27 – 10:32

¹⁵ Wina Sanjaya, *op cit.*, hlm 233-234.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Sedangkan hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang tertuang dalam bentuk angka atau skor melalui penerapan

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Surya bahwa “faktor-faktor yang yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)”. Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.

¹⁶Surya, *Kapita Selektta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm 11-20

- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.¹⁷

Slameto mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁸

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

¹⁷ Surya *Ibid*

¹⁸ Slameto, *Op. Cit* hlm 54

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah *Op. Cit* hlm 141

3. Pembelajaran Tematik

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut, seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Atas dasar pemikiran dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui strategi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada kegiatan belajar mengajar menyajikan prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa khususnya kelas I dan kelas II, secara optimal sesuai potensi dan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan tuntutan kehidupan di masa depan.²⁰ Dalam perjalanan menerapkan pembelajaran tematik, dirasakan ada beberapa kendala yang membuat tidak lancarnya kegiatan belajar mengajar, maka untuk melaksanakannya diperlukan strategi yang tetap agar pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan benar, sehingga hasilnya bisa optimal.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi

²⁰ Slamet Trihartanto, <http://wywld.wordpress.com/2009/10/12/strategi-pembelajaran-tematik/> diakses tanggal 20 Januari 2010

anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²¹ Menurut Slamet Trihartanto, pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa²². Pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar siswa yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas I, II, dan III Sekolah Dasar agar pembelajaran yang diperolehnya lebih bermakna dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta pembelajaran yang dipelajarinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

4. Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai pembelajaran dengan strategi konstruktivisme, akan dikemukakan pembelajaran dengan strategi kontekstual, karena strategi konstruktivisme merupakan salah satu unsur dari pembelajaran dengan strategi kontekstual yang lebih dikenal dengan istilah *Contextual*

²¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta:Pustaka Yustisia, hlm.253

²² Slamet Trihartanto, *Op. Cit.*

Teaching and Learning atau (CTL). Kunandar mengungkapkan bahwa strategi kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih utama daripada hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Johnson dalam Kunandar bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.²⁴

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2004. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para

²³ Kunandar, *Op.Cit*, hlm 271

²⁴ *Ibid*, hlm 273

peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.²⁵

Menurut Masnur Muslich mengemukakan bahwa kesadaran perlunya strategi kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda, 2007, hal 102

²⁶ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal 40

Artinya dalam menyampaikan kompetensi dasar “Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang”, guru membantu menghubungkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini diharapkan siswa dapat memahami apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Kunandar mengemukakan ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas yaitu :

- a. Konstruktivisme
- b. Menemukan (*inkuiri*)
- c. Bertanya (*questioning*)
- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
- e. Pemodelan (*modeling*)
- f. Refleksi (*reflection*)
- g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*), guru terlebih dahulu harus membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa memecahkan masalah untuk menemukan pengetahuannya dilakukan dengan cara berkelompok. Guru juga dapat membuat model atau peraga agar lebih mudah dalam membangun pengetahuan siswa. Kemudian guru juga harus merefleksi siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

²⁷ Kunandar, *Op.Cit*, hlm 283

5. Langkah-Langkah Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Hartono menjelaskan ada empat langkah-langkah dalam melaksanakan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Segmen ini bertujuan untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan diperbincangkan. Pada tahap motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh siswa, yaitu aktivitas melakukan sesuatu atau mengalami sesuatu.
- 2) Motivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa.
- 3) Siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan masalah baru.

b. Pemahaman

Segmen ini merangkum kemahiran siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas pemahaman meliputi mengungkapkan dan mengelola. Lebih jelas tahapan pemahaman terdiri dari :

- 1) Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- 2) Materi baru diperkenalkan
- 3) Kaitan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada siswa.
- 4) Cari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan siswa akan materi baru tersebut.

c. Aplikasi

Pengetahuan siswa yang diperoleh siswa dapat diaplikasi dengan cara melakukan (*hands-on*) dan mencetuskan pemikiran (*minds-on*). Dengan cara ini siswa dapat mengaitkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

d. Evaluasi

Mengulang fakta utama suatu materi dan menilai penguasaan tentang materi tersebut adalah dua aspek dalam segmen penilaian. Aktivitas segmen penilaian dilakukan dengan cara :

- 1) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa.
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi guru.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah :

²⁸ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2002, hlm 69-73

- a. Memotivasi siswa untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan dipelajari.
- b. Memberi informasi secara singkat kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk membangun pengetahuan kemudian ,mengungkapkan pengetahuan yang ada.
- c. Memberi contoh materi yang dipelajari dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberi penilaian kepada siswa dengan cara mengevaluasi.

6. Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Langkah-langkah pembelajaran melalui pembelajaran tematik dengan strategi CTL :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini waktu yang digunakan berkisar antara 5-10 menit.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, juga bias penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experience*). Membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari dan alternative kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator.

Penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.

c. Kegiatan akhir

Menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topic yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

7. Hubungan Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Kelebihan penggunaan pembelajaran tematik akan membuat siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan cepatnya siswa memahami materi maka penyerapan materi pelajaran akan lebih baik. Hal ini pasti akan berimbas pada hasil belajar siswa yang akan meningkat.

Dari uraian tentang penggunaan pembelajaran tematik dalam menyampaikan materi pelajaran lebih mempermudah siswa dalam memahaminya karena pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran CTL yaitu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maka akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus Usmi dari instansi yang sama yaitu Universitas Riau tahun 2008 dengan judul **”Penggunaan Pembelajaran CTL dengan Strategi Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudara Idrus adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya mencapai skor 89 dengan kriteria rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 142

dengan kriteria sangat tinggi, dengan motivasi belajar siswa mencapai 78,9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Tematik dapat dikatakan berhasil.²⁹

C. Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan³⁰. Dengan demikian siswa secara individu yang memperoleh nilai < 65 dikatakan belum tuntas.

Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.

²⁹ Idrus Usmi, *Penggunaan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau.

³⁰ I.G.A.K. Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT

3. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka dengan memberikan tema tertentu.
4. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan penilaian kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

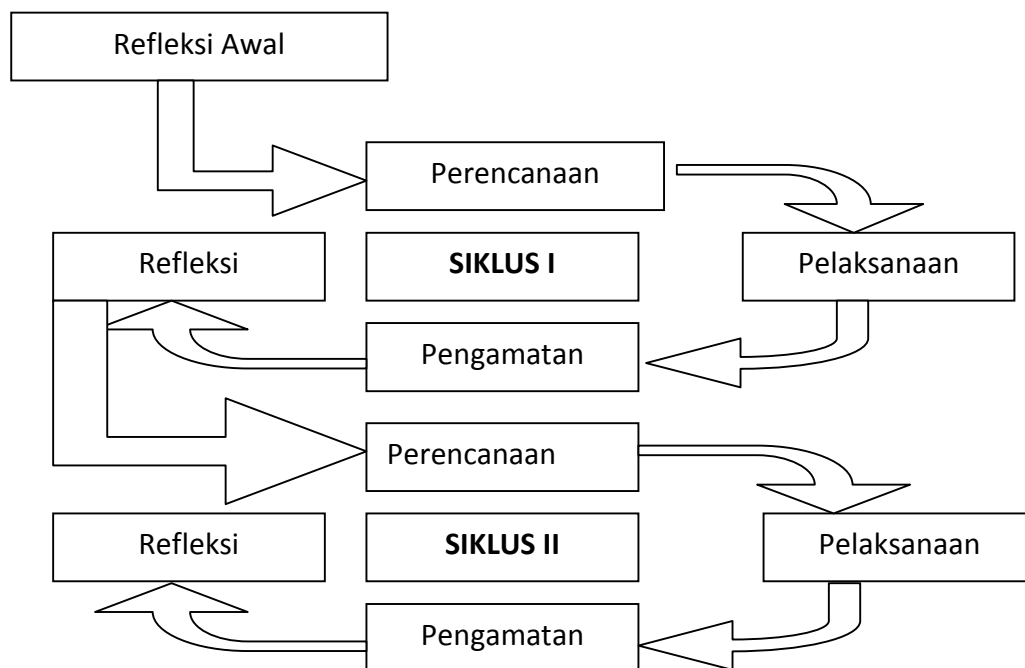
A. Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka; (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; dan (3) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.³¹ Selanjutnya, Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.³²

Hal senada dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki ilmu, meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²⁷ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

³¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008. hlm 46.

³² Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hlm 5.



Gambar 1. Diagram Siklus PTK

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 21 orang siswa, dengan laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 11 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III MI Ar- Rahman Kecamatan Tenayan Raya. Adapun waktu penelitian pada bulan Juli 2010 sampai Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 11 orang.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu meningkatkan hasil belajar Siswa (Variabel Terikat) Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (Variabel Bebas) dengan pembelajaran tematik.

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
- a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran.
 - 2) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung
 - 3) Mempersiapkan media model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu:

6. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan.

7. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
8. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka dengan memberikan tema tertentu.
9. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
10. Guru memberikan penilaian kepada siswa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Matematika Kelas III MI Ar-Rahman melalui Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian dilakukan melalui ulangan harian setelah dilakukan tindakan yaitu pada pertemuan ketiga ulangan harian I dan pada pertemuan keenam ulangan harian II.

b. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik tes.

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui akfitas guru selama pembelajaran melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tematik diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tematik diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan melakukan ulangan harian pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Soal yang dibuat berdasarkan indikator soal yang ada pada RPP.

³³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal 43

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada operasi bilangan tiga angka.

a. Analisis Data Aktivitas dan Hasil Belajar

Analisis data tentang aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu memiliki daya serap paling sedikit 65%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal > 75%. Data yang sudah diperoleh melalui tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Ketuntasan individu dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Persentase Ketuntasan Individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai nilai 65%

2) Ketuntasan Belajar Klasikal dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

b. Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan yaitu: ketercapaian KKM dan daftar ketuntasan.

1) Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok Operasi bilangan tiga angka dilakukan dengan membandingkan hasil ketercapaian KKM pada skor dasar dengan ulangan harian I dan skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 65 .

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup,

kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong baik
- b) 56% – 75% tergolong cukup baik
- c) 40% – 55% tergolong kurang baik
- d) 40% kebawah tergolong tidak baik”.³⁴

2) Daftar Ketuntasan

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari daftar Ketuntasan skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat jika skor yang diperoleh melalui penerapan lebih baik dari skor dasar. Artinya, semakin sedikit jumlah siswa yang memperoleh skor hasil belajar rendah setelah pembelajaran tematik dengan strategi Contextual Teaching Learning (CTL).

G. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru oleh orang yang ditunjuk sebelumnya, yang dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamatan adalah untuk membuat catatan aktivitas guru dan siswa mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal 246

Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL. Dalam hal ini peneliti melibatkan pengamat atau observer. Pengamat atau observer dapat memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

2. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar matematika sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi maupun siswa.

Selanjutnya, dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan di dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman didirikan pada tahun 1995 berdasarkan SK Kanwil Departemen Agama Kota Pekanbaru No:Kw.04.14/4/71/MI/pp.03.2/012/1996 dan langsung menerima siswa baru. Awal pendirian, ssekolah ini baru mempunyai 7 kelas, tenaga kependidikan sebanyak 8 guru dan 2 pegawai/karyawan. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman berada di jalan Hang Tuah Ujung lebih tepatnya terletak di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kotamadya Pekanbaru. Karena letaknya yang strategis didukung dengan akses kendaraan dan akses komunikasi modern yang begitu mudah memungkinkan semakin pesatnya perkembangan sekolah ini.

Melihat hasil pendidikan dan perkembangannya sangat bagus dan minat masyarakat sangat kuat untuk mendukung, maka bapak H. Ismail.L bermaksud mendirikan lembaga formal yaitu Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rahman dan disepakati serta didukung oleh Pemuka Masyarakat (diwakili oleh : H. Jabir Saleh) dan para pengurus mesjid (Ketua ; H.M.Tasar) Ar-Rahman. Tahun 1995, setelah menamatkan siswa MDA Ar-Rahman, para pengelola mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman. Pada saat itu, kepala sekolah dijabat oleh bapak H.Ismail.L sebagai kelanjutan program MDA Ar-Rahman. Dengan 18 orang siswa perdana yaitu untuk satu local yang dimulai dari kelas satu dengan guru kelas Ibu Wilda Multi, S.Ag. Pada tahun 1997 masuk guru baru bapak Syahrin

A.Ma dan ibu Norma, tahun 1999 bertambah guru Bapak Bukhori dan Ibu Rosni.H.M (Almh) serta ibu Jaruna dan selanjutnya bertambah terus hingga sekarang. Berhubung masa tugas Bapak Iasmail berakhir maka pada tahun 1999, atas dasar usulan para guru Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dan disetujui Departemen Agama Kota Pekanbaru mengangkat Bapak Syahrin A.Ma untuk menjadi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman yang masih menjabat hingga sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berkemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman ini berjumlah 11 orang, diantaranya 5 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan 6 orang guru honor.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan membuat Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan dalam gugus masing-masing sekolah, namun program ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam pelaksanaannya sekolah yang ditunjuk sebagai merealisasikan program ini, tidak dapat mencari agar tutor yang dijadikan sebagai pembimbing guna dalam menambah ilmu para guru ini tidak

mempunyai pengalaman yang banyak sehingga kadang-kadang tutor selaku pengarah kehilangan bahan materi apa yang harus disampaikan lagi.

Dalam hubungan komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru disini bisa dikategorikan harmonis tanpa ada semacam intimidasi antara atasan dengan bawahan begitu sebaliknya. Mereka profesional dalam menjalankan tugas masing-masing.

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

NO	NAMA/NIP	Jabatan/Tugas Guru	Pangkat/Golongan	Keterangan
1	Syahrin, A.Ma 195412311981031072	GMP&Kepsek	Pembina, IV/a	PNS
2	Nur Islami,S.Ag 197707242007102003	Guru Kelas VI	Penata Muda, III/a	PNS
3	Roma Jamilah,S.Hi 197907302007102003	Guru Kelas II	Penata Muda, III/a	PNS
4	Hj.Sy.Fadhlun.B.A 195410101979032001	Guru PAI	Penata Tk.I, III/d	PNS
5	Nurimis 150397735	Guru Kelas IB	Pengatur Muda,II/a	PNS
6	Wilda Multi,S.Ag	Guru Kelas IA	-	-
7	Fadliati,A.Ma	Guru Kelas III	-	-
8	Syamsi Nurdin,S.Hi	Guru Kelas V	-	-
9	Risnawati,S.Sos	GMP B.IngggrisIV, V, dan IPS IV	-	-
10	Ayu Sumarni,S.Hi	Guru Kelas IV	-	-
11	Syahputra,S.E	GMP PKn II-VI	-	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

b. Keadaan Siswa

Siswa juga merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena siswa merupakan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ar-Rahman berjumlah 150 siswa yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan.

Pada umumnya 80% pekerjaan orang tua siswa ini bekerja sebagai petani yang berdampak pada kondisi psikologi siswa dalam menerima materi pembelajaran, sehingga dengan kehidupan ekonomi orang tua sebagai petani membuat siswa kurang dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru karena siswa hanya mendapatkan ilmu dari guru saja, tanpa ada bimbingan dari orang tua di rumah. Sebetulnya peranan orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan dalam keberhasilan siswa dengan adanya bimbingan dan kerja sama orang tua di rumah, secara otomatis pengetahuan siswa akan bertambah dan menjadi lebih baik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah.

Orang tua yang diharapkan untuk membina anak-anaknya dalam belajar tetapi tidak bisa diharapkan dengan baik, karena tuntutan ekonomi yang menghukum mereka sehingga tidak lagi memperhatikan tentang pendidikan anak-anak mereka, mereka pergi bekerja pagi pulang sore tidak lagi ada kesempatan untuk membina anaknya dalam belajar. Peranan orang tua yang seharusnya dapat mengimbangi pembelajaran di sekolah tidak terlaksana dengan maksimal, yang berdampak kepada cara belajar anak-anak mereka dalam menangkap materi pembelajaran di sekolah. Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman tergambar pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Kedaaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	20	14	10	8	12	8	72
Perempuan	23	18	11	9	5	12	78
Jumlah	43	32	21	17	17	20	150

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

3. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang telah ditetapkan pemerintah setelah perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini diajarkan oleh guru-guru yang mempunyai pendidikan terakhir paling rendah bawah yaitu tamatan Diploma yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kharisma tersendiri untuk memotivasi semua kalangan dalam memajukan pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3

Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

No	Nama Barang/ Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	7 lokal	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
5	Ruang Dewan Guru	1 unit	Baik
6	Ruang Media	1 unit	Baik
7	Ruang UKS	1 unit	Baik
8	Ruang Koperasi	1 unit	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
10	WC	4 unit	Baik
11	Ruang Musholla/Mesjid	1 unit	Baik
12	Kantin	1 unit	Baik

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini, peneliti belum menerapkan pembelajaran dengan strategi CTL. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang mengelompokkan operasi bilangan tiga angka. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran di papan tulis. Selanjutnya, guru memberi contoh pengelompokkan operasi bilangan tiga angka. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan mengelompokkan operasi bilangan tiga angka. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihannya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang akan dijadikan skor dasar dan akan dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dalam proses pembelajaran matematika. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti tabel berikut :

Tabel IV.4
Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	FA 001	65	tuntas
2	FA 002	65	tuntas
3	FA 003	55	tidak tuntas
4	FA 004	55	tidak tuntas
5	FA 005	70	tuntas
6	FA 006	65	tuntas
7	FA 007	70	tuntas
8	FA 008	70	tuntas
9	FA 009	50	tidak tuntas
10	FA 010	75	tuntas
11	FA 011	45	tidak tuntas
12	FA 012	50	tidak tuntas
13	FA 013	70	tuntas
14	FA 014	50	tidak tuntas
15	FA 015	65	tuntas
16	FA 016	45	tidak tuntas
17	FA 017	50	tidak tuntas
18	FA 018	65	tuntas
19	FA 019	50	tidak tuntas
20	FA 020	45	tidak tuntas
21	FA 021	50	tidak tuntas
Rata-rata		58,33	
Jumlah Siswa Tuntas		10	
% Ketuntasan Klasikal		47,62	
Ketuntasan Klasikal		tidak tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum tindakan siswa yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah 10 orang dan persentase ketuntasan adalah 47,62%. Ketuntasan klasikal dari hasil belajar sebelum tindakan ini adalah tidak tuntas. Sehingga hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk siklus I yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP-1 dan RPP-2 (Lampiran B₁, dan lampiran B₂), dan lembar kerja siswa (Lampiran C₁, dan Lampiran C₂) dan latihan. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban ulangan harian I.

Pada tahap persiapan penelitian menentukan kelas tindakan, yaitu kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman yang terdiri dari 21 orang siswa.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian 27 Juli 2010, 29 Juli 2010, 3 Agustus 2010.

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 27 Juli 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal penjumlahan dan pengurangan yang berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B₁) dengan menggunakan lembar tugas siswa (Lampiran C₁).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan di bahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, juga bisa penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh kegidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Yang pada pertemuan kali ini siswa diminta untuk memberikan contoh penjumlahan dan pengurangan benda-benda. Setelah itu, guru membagikan LKS-1 yang didalamnya berisi penjumlahan dan pengurangan, kepada siswa yang dapat dikerjakan perorangan dan diskusi bersama temannya.

Kemudian guru membahas LKS-1 yang telah diisi oleh siswa dan guru sebagai fasilitator. Setelah selesai, siswa diberi latihan yang dikerjakan masing-masing untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga kekurangan waktu dan menggunakan jam pelajaran lain untuk menutup pelajaran. Guru juga masih belum dapat menjadi fasilitator yang baik, karena tidak merata dalam memfasilitasi atau membantu siswa.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 29 Juli 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah melakukan perkalian dan pembagian yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana

awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Kemudian guru meminta siswa mengalikan dan membagi dengan contoh yang diberikan. Tiap siswa tidak boleh sama. Dan juga guru memberikan LKS-2 yang didalamnya berisi tentang perkalian dan pembagian. Kemudian guru membahas LKS-2 bersama siswa. Setelah selesai, guru memberikan latihan.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah mulai efisien dalam penggunaan waktu, akan tetapi guru kurang tegas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 3 Agustus 2010)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar matematika. Soal yang dikerjakan siswa sebanyak 10 butir soal yang berupa soal uraian dalam waktu 60 menit. Pada tahap evaluasi siswa bekerja secara individu. hasil belajar tersebut diperiksa oleh peneliti dan diberikan skor dengan berpedoman pada alternatif jawaban tes pada lampiran.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama siklus I melalui penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan.

Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga		2		3		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan		2		3		
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari			1		2	
4	Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan dalam mengerjakan LKS			1			1
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling			1			1
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran			1			1
7	Guru menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan		2			2	
Jumlah		0	6	4	6	4	3
Skor Total		10			13		
Kriteria		Kurang Baik			Cukup baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbandingan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, sebagai berikut :

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga, ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini Karena guru mendemontrasikan materi membuat siswa menjadi penasaran dan ingin mencoba dan tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan.

- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terjadi peningkatan dari cukup baik menjadi baik. Hal ini karena guru sudah mulai hafal langkah-langkah dalam pembelajaran.
- c) Guru membahas tema yang akan disajikan beserta /bahan pelajaran yang akan dipelajari, terjadi peningkatan dari kurang baik menjadi cukup baik. Tema yang disajikan pada pertemuan kedua lebih membuat siswa tertarik karena lebih bagus dibandingkan pertemuan pertama.
- d) Guru menjadi fasilitator dan membantu jika diperlukan dalam mengerjakan LKS, masih belum ada peningkatan yaitu kurang baik. Karena guru belum rata dalam menjadi fasilitator.
- e) Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling, dalam aktivitas ini baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua masih kurang baik karena guru tidak berkeliling dalam kelas, hanya memonitoring siswa bagian depan.
- f) Guru meminta siswa untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran, masih belum ada peningkatan pada kedua pertemuan karena bukan teman yang lain membantu tetapi langsung guru yang membantu, jadi interaksi antar siswa menjadi kurang baik.
- g) Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pada pertemuan pertama dan kedua masih cukup baik karena guru hanya dibantu beberapa siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus

I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001	2	1	2	1	1	2	2	11	kurang baik
2	FA 002	1	2	2	2	2	2	2	13	cukup baik
3	FA 003	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
4	FA 004	1	1	1	2	2	1	2	10	kurang baik
5	FA 005	2	2	1	2	2	1	1	11	kurang baik
6	FA 006	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
7	FA 007	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
8	FA 008	1	2	1	2	1	1	2	10	kurang baik
9	FA 009	2	2	2	1	2	2	2	13	cukup baik
10	FA 010	2	1	1	2	1	2	1	10	kurang baik
11	FA 011	2	2	1	2	1	1	2	11	kurang baik
12	FA 012	1	2	1	2	2	1	2	11	kurang baik
13	FA 013	2	1	2	1	2	1	2	11	kurang baik
14	FA 014	2	2	2	1	2	1	2	12	cukup baik
15	FA 015	1	1	2	2	2	1	2	11	kurang baik
16	FA 016	2	1	2	1	2	2	1	11	kurang baik
17	FA 017	1	2	1	2	2	1	2	11	kurang baik
18	FA 018	2	1	2	2	1	2	1	11	kurang baik
19	FA 019	1	2	2	2	1	1	2	11	kurang baik
20	FA 020	2	1	2	2	2	2	1	12	cukup baik
21	FA 021	2	1	2	2	2	2	1	12	cukup baik
Jumlah		35	31	35	37	36	32	36	242	
Rata-rata (%)		55,6	49,2	55,6	58,7	57,1	50,8	57,1	54,9	kurang baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 242 dan rata-ratanya adalah 54,9%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong kurang baik, artinya siswa belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas

siswa mengalami peningkatan secara klasikal sebesar 59,6%, terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001	2	2	2	2	2	2	1	13	cukup baik
2	FA 002	2	2	2	2	2	1	2	13	cukup baik
3	FA 003	2	2	2	1	2	2	2	13	cukup baik
4	FA 004	1	1	1	2	2	2	2	11	kurang baik
5	FA 005	2	2	2	2	2	2	1	13	cukup baik
6	FA 006	2	2	2	2	1	2	2	13	cukup baik
7	FA 007	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
8	FA 008	1	2	2	2	2	2	2	13	cukup baik
9	FA 009	2	2	2	1	2	1	2	12	cukup baik
10	FA 010	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
11	FA 011	2	2	2	2	1	2	2	13	cukup baik
12	FA 012	1	2	2	2	2	1	2	12	cukup baik
13	FA 013	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
14	FA 014	2	2	2	1	2	1	2	12	cukup baik
15	FA 015	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
16	FA 016	1	1	2	1	2	2	1	10	kurang baik
17	FA 017	1	2	1	2	2	2	2	12	cukup baik
18	FA 018	2	2	2	2	1	2	1	12	cukup baik
19	FA 019	1	2	2	2	1	1	2	11	kurang baik
20	FA 020	2	1	2	2	2	2	1	12	cukup baik
21	FA 021	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
Jumlah		36	37	40	38	38	37	37	263	
Rata-rata (%)		57,1	58,7	63,5	60,3	60,3	58,7	58,7	59,6	cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 263 dan rata-ratanya adalah 59,6%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong cukup baik, artinya siswa masih belum melaksanakan kegiatan dengan baik, tetapi telah ada peningkatan.

Aktivitas yang dilakukan siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a) Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga, pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 55,6% dan 57,1%. Sudah terjadi peningkatan, hal ini karena merasakan pentingnya informasi yang diberikan guru dan tertarik pada demonstrasi yang dilakukan guru.
- b) Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I yaitu dari 49,2% menjadi 58,7%. Awalnya siswa banyak yang tidak memperhatikan, tetapi siswa merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran karena tidak mengetahui langkah-langkahnya, kemudian pada pertemuan kedua siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari, pada pertemuan pertama 55,6% dan pada pertemuan kedua 63,5%. Terjadi peningkatan karena siswa semakin tertarik dengan tema yang disajikan.
- d) Siswa mengerjakan LKS dan latihan dengan benar, pada pertemuan pertama sebesar 58,7% dan pada pertemuan kedua sebesar 60,3%. Pada aktivitas ini, mengalami peningkatan akan tetapi tidak begitu besar karena masih ada siswa yang menjawab latihan dengan melihat hasil kerja temannya.

- e) Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak dimengerti, pada kedua pertemuan terjadi peningkatan yaitu 57,1% dan 60,3%. Terjadi peningkatan karena siswa sudah tidak malu untuk bertanya pada guru apabila teman sejawat tidak mengetahui jawabannya.
- f) Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran, pada pertemuan pertama sebesar 50,8% dan pada pertemuan kedua sebesar 58,7%. Terjadi peningkatan pada aktivitas ini, hal ini karena siswa saling tanya jawab tentang pelajaran.
- g) Siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, pada kedua pertemuan 57,1% dan 58,7%. Awalnya hanya beberapa siswa yang menyimpulkan hasil pelajaran, kemudian pada pertemuan kedua sebagian besar siswa sudah mulai menyimpulkan hasil pelajaran.

Secara umum, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya. Guru dan siswa sudah mulai memahami langkah demi langkah pembelajaran tematik dengan strategi CTL.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran tematik dengan strategi CTL. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Ulangan Harian I	Keterangan
1	FA 001	68	tuntas
2	FA 002	68	tuntas
3	FA 003	55	tidak tuntas
4	FA 004	68	tuntas
5	FA 005	63	tidak tuntas
6	FA 006	70	tuntas
7	FA 007	75	tuntas
8	FA 008	78	tuntas
9	FA 009	55	tidak tuntas
10	FA 010	83	tuntas
11	FA 011	53	tidak tuntas
12	FA 012	60	tidak tuntas
13	FA 013	80	tuntas
14	FA 014	68	tuntas
15	FA 015	75	tuntas
16	FA 016	63	tidak tuntas
17	FA 017	68	tuntas
18	FA 018	80	tuntas
19	FA 019	75	tuntas
20	FA 020	60	tidak tuntas
21	FA 021	68	tuntas
Rata-rata		67.98	
Jumlah Siswa Tuntas		14	
% Ketuntasan		66.67	
Ketuntasan Klasikal		tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 14 orang siswa. Hasil belajar siswa siklus I diperoleh melalui tes hasil belajar belajar yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus berupa ulangan harian I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{14}{21} \times 100\% = 66,67\%$ yang tergolong cukup baik. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai 75%, maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV.9
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Siklus I	Pelaksanaan			Jumlah	%	Ket
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	0	6	4	10	47.62	Cukup Baik
2	Pertemuan Kedua	6	4	3	13	61.90	Cukup Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama. Dari pengamatan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru masih belum maksimal dalam menggunakan waktu pada proses pembelajaran dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran tematik dengan strategi CTL.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat direkapitulasi seperti tabel berikut :

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Anak	Siklus I P1		Siklus I P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	35	55,6	36	57,1	35,5	56,3
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	31	49,2	37	58,7	34	54,0
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	35	55,6	40	63,5	37,5	59,5
4	Siswa mengerjakan LKS dan latihan dengan benar	37	58,7	38	60,3	37,5	59,5
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	36	57,1	38	60,3	37	58,7
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	32	50,8	37	58,7	34,5	54,8
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	36	57,1	37	58,7	36,5	57,9
Jumlah		242	384,1	263	417,5	252,5	400,8
rata-rata		34,6	54,9	37,6	59,6	36,1	57,3
Kriteria		Kurang Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 54,9%, pada pertemuan kedua sebesar 59,6%. Secara umum aktivitas siswa ini masih tergolong cukup baik. Pada siklus I ini masih belum terbiasa menggunakan penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Nilai
Nilai rata-rata Kelas	67,98
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	14 orang (66,7%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	7 orang (33,31%)
Jumlah Siswa	21 orang

Sumber : data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66,7%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,98 dan dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- a) Alokasi waktu yang di rencanakan dengan waktu pada pelaksanaan tidak sesuai dan bahkan kekurangan waktu.
- b) Guru tidak merata dalam menjadi fasilitator dalam pengerjaan LKS karena ada beberapa siswa yang tidak terfasilitasi.
- c) Karena guru tidak bisa memonitoring semua siswa, beberapa siswa terlihat ribut dan mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah :

- (1) Mengatur seefisien mungkin waktu agar dalam pelaksanaan tindakan setiap tahap waktunya sesuai dan tidak sampai kekurangan waktu.
- (2) Guru lebih mengawasi siswa secara menyeluruh, tidak hanya beberapa siswa saja.
- (3) Guru lebih memonitoring siswa agar tidak terdapat siswa yang ribut atau mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran dan lebih tegas untuk menegur siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP-3, RPP-4, LKS-3, LKS-4, latihan 3 dan latihan 4. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan ulangan harian II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2010, 10 Agustus 2010, dan 12 Agustus 2010

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 5 Agustus 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal uang, menyebutkan nilai mata uang menurut urutannya, dan mengukur kesetaraannya yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dengan menggunakan lembar tugas siswa (Lampiran C₃).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan di bahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, juga bisa penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dengan menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Guru meminta siswa untuk menyebutkan nilai mata uang menurut urutannya, dan mengukur kesetaraannya. Setelah itu, guru membagikan LKS-3 kepada setiap siswa, dan setelah selesai dibahas bersama guru. Kemudian siswa

diberi latihan yang dikerjakan masing-masing untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga waktu pada perencanaan sudah sesuai dengan pelaksanaan. Akan tetapi, guru masih belum dapat monitoring siswa secara menyeluruh karena masih ada siswa yang ribut.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 10 Agustus 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah melakukan taksiran mengenai beberapa jumlah harga barang dan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan uang berpedoman pada RPP-4, LKS-4, dan latihan. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya

agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Kemudian guru memperlihatkan berbagai barang dan meminta siswa untuk menaksir harga barang tersebut. Dan juga guru memberikan LKS-4 kepada setiap siswa, Kemudian guru membahas LKS-4 bersama siswa. Setelah selesai, guru membagikan latihan yang dikerjakan masing-masing untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah baik dalam mengatur waktu dalam tiap tahap dalam pelaksanaan dan guru juga sudah lebih tegas sehingga tidak ada siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Pada pertemuan kali ini adalah pertemuan yang paling baik diantara pertemuan-pertemuan sebelumnya.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 12 Agustus 2010)

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melaksanakan ulangan harian II. Pelaksanaan ulangan harian II ini tidak berbeda dengan pelaksanaan ulangan harian I, yakni guru meminta siswa agar mengumpulkan PR. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal ulangan harian II. Tes dilaksanakan selama 70 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	3			3		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	3			3		
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari		2		3		
4	Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan dalam pengerjaan LKS		2			2	
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling		2		3		
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran		2		3		
7	Guru menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan		2		3		
Jumlah		6	10	0	18	2	0
Skor Total		16			20		
Kriteria		Cukup baik			Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua aktivitas guru yang diamati dapat dilaksanakan guru. Adapun aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga, pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sudah baik berarti guru sudah terbiasa dalam mendemonstrasikan materi pelajaran.
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sudah baik.
- c) Guru membahas tema yang akan disajikan beserta /bahan pelajaran yang akan dipelajari, terjadi peningkatan dari cukup baik menjadi

baik. Tema yang disajikan pada pertemuan kedua lebih membuat siswa tertarik karena lebih bagus dibandingkan pertemuan pertama.

- d) Guru menjadi fasilitator dan membantu jika diperlukan dalam pengerjaan LKS, masih belum ada peningkatan yaitu cukup baik. Hal ini sudah lebih baik dari pertemuan-pertemuan pada siklus I.
- e) Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling, dalam aktivitas ini baik pertemuan pertama adalah cukup baik dan pada pertemuan kedua menjadi lebih baik, karena guru lebih merata dalam memonitoring siswa.
- f) Guru meminta siswa untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran, adanya peningkatan dari pertemuan pertama dibandingkan pertemuan kedua. Siswa semakin senang berinteraksi dengan teman sejawatnya tentang pelajaran yang belum dipahami.
- g) Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pada pertemuan pertama cukup baik sedangkan pertemuan kedua menjadi lebih baik. Karena pada umumnya siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari.

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan strategi CTL yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.

Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya, aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1	
		Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	47	74.6
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	44	69.8
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	50	79.4
4	Siswa mengerjakan latihan dengan benar	47	74.6
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	46	73.0
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	47	74.6
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	44	69.8
Jumlah		325	515.9
rata-rata		46.4	73.7
Kriteria		Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II memiliki kriteria yang baik dan rata-rata skor sebesar 46,4 atau 73,7%. Skor tertinggi pada saat aktivitas siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari karena siswa ingin mengetahui pelajaran yang akan dipelajari dari tema yang disajikan. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P2	
		Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	48	76.2
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	48	76.2
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	55	87.3
4	Siswa mengerjakan latihan dengan benar	51	81.0
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	51	81.0
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	51	81.0
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	51	81.0
Jumlah		355	563.5
rata-rata		50.7	80.5
Kriteria		Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian II	Keterangan
1	FA 001	73	tuntas
2	FA 002	73	tuntas
3	FA 003	65	tuntas
4	FA 004	78	tuntas
5	FA 005	68	tuntas
6	FA 006	83	tuntas
7	FA 007	83	tuntas
8	FA 008	80	tuntas
9	FA 009	75	tuntas
10	FA 010	88	tuntas
11	FA 011	70	tuntas
12	FA 012	63	tidak tuntas
13	FA 013	83	tuntas
14	FA 014	80	tuntas
15	FA 015	80	tuntas
16	FA 016	60	tidak tuntas
17	FA 017	80	tuntas
18	FA 018	90	tuntas
19	FA 019	78	tuntas
20	FA 020	73	tuntas
21	FA 021	80	tuntas
Rata-rata		76.07	
Jumlah Siswa Tuntas		19	
% Ketuntasan		90.48	
Ketuntasan Klasikal		tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 19 orang. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{19}{21} \times 100\% = 90,48\%$ dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut :

Tabel IV.16
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus II	Pelaksanaan			Jumlah	%	Ket
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	6	10	0	16	76.19	Baik
2	Pertemuan Kedua	18	2	0	20	95.24	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini aktivitas guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan.

Aktivitas siswa pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1		Siklus II PII		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	47	74.6	48	76.2	47.5	75.4
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	44	69.8	48	76.2	46	73.0
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	50	79.4	55	87.3	52.5	83.3
4	Siswa mengerjakan latihan dengan benar	47	74.6	51	81.0	49	77.8
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	46	73.0	51	81.0	48.5	77.0
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	47	74.6	51	81.0	49	77.8
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	44	69.8	51	81.0	47.5	75.4
Jumlah		325	515.9	355	563.5	340	539.7
rata-rata		46.4	73.7	50.7	80.5	48.6	77.1
Kriteria		Baik		Baik		Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor 46,4 atau sebesar 73,7%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata skor sebesar 50,7 atau sebesar 80,5%. Jadi, perbandingan siklus I dan siklus II, aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran tematik dengan strategi CTL ini, sehingga aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.18
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	76,07
Siswa yang Mencapai KKM (siswa)	19 orang (90,48%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Siswa)	2 orang (9,52%)
Jumlah Siswa	21 orang

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 90,48%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 76.07 dengan ketuntasan secara klasikal adalah tuntas.

Pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tidak banyak terjadi kesalahan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat memotivasi siswa dan meminta siswa menyebutkan benda-benda yang ada disekitar yang sesuai dengan materi. Guru sulit untuk memonitoring siswa secara keseluruhan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika siswa setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa berikut.

Tabel IV.19
Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	FA 001	65	68	73
2	FA 002	65	68	73
3	FA 003	55	55	65
4	FA 004	55	68	78
5	FA 005	70	63	68
6	FA 006	65	70	83
7	FA 007	70	75	83
8	FA 008	70	78	80
9	FA 009	50	55	75
10	FA 010	75	83	88
11	FA 011	45	53	70
12	FA 012	50	60	63
13	FA 013	70	80	83
14	FA 014	50	68	80
15	FA 015	65	75	80
16	FA 016	45	63	60
17	FA 017	50	68	80
18	FA 018	65	80	90
19	FA 019	50	75	78
20	FA 020	45	60	73
21	FA 021	50	68	80
Rata-rata		58.33	67.98	76.07
Jumlah Siswa		10	14	19
% Ketuntasan		47.62	66.67	90.48
Ketuntasan		tidak tuntas	tuntas	tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sebelum tindakan lebih baik dibandingkan siklus I, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan sebelum tindakan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL adalah berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok operasi bilangan tiga angka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok operasi hitung bilangan tiga angka di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 19 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 90,48% dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan penekanan kepada siswa untuk selalu bekerja bersama kelompoknya, bukan hanya melihat dan menyalin hasil kerja teman sekelompoknya.
2. Dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL, guru diharapkan lebih banyak memberikan soal-soal yang bervariasi dan memberikan contoh

benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bervariasi dan juga dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

3. Bagi peneliti lain, penerapan menerapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL menggunakan alat peraga dapat diterapkan pada materi pokok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, H.A., dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hartono. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P
- Idrus, Usmi. 2008. *Penggunaan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau
- I.G.A.K. Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT
- Jonnsion, Elaine B. 2007. *Conteztual Teaching Learning MLC*. Bandung: Cet V
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Masnur, Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wasty, Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Wina, Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN STRATEGI CTL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAN
KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**



Oleh

**FADLIATI
NIM. 10715001140**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penunjang perkembangan kehidupan masyarakat. Suatu masyarakat yang maju dilihat dari pola pendidikan yang dicapai. Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Proses pembelajaran masih tergantung kepada objek–objek konkret dan pengalaman yang alami secara langsung. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Hal ini sesuai dengan teori kognitif piaget yang mengaitkan bahwa “anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.”²

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, strategi maupun pendekatan yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Sulistyono bahwa “strategi belajar adalah tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang guru untuk mempermudah, mempercepat, lebih mudah memahami

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm 1

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet v, 2006. hlm, 133

secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer.”³ dengan mempergunakan dan pemanfaatan strategi dan pendekatan secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan sebagai salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman, didapatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III masih sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Setiap diberikan tugas hanya sebagian kecil (25%) siswa yang benar-benar paham dan benar dalam menyelesaikan tugas yang di kerjakan.
2. Setiap kali diadakan kuis diakhiri pelajaran hanya sebagian kecil (30%) siswa yang mencapai hasil lebih dari standar rata-rata.
3. Banyaknya siswa yang harus mengikuti remedial kerana hasil ulangan harian rendah.
4. Kurangnya siswa memahami dari makna materi pelajaran yang diberikan.

Usaha–usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti mengulang materi–materi yang dianggap sulit, melengkapi alat pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada guru bidang studi untuk mengikuti penataran dan pelatihan. Namun usaha–usaha itu belum menunjukkan hasil yang di inginkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya ada satu model maupun pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

³ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Prestasi Pusta, Jakarta, 2007. hlm 86

matematika. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tematik yang melibatkan beberapa pelajaran.⁴ Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Oleh karena itu siswa, dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajarinnya. Teori pembelajaran ini di motori oleh tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Sementara itu *contextual teaching learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, system tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan–

⁴ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta, 2005, hlm 3

keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis, dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.⁵

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran itu menjadi bermakna. Agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha dan mengetahui dan menggali konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengkaitkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Guru lebih memotivasi siswa dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan juga menggunakan tema dalam setiap pembelajaran.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu :

1. Strategi CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar

⁵ Elaine B. Jonnsion, *konteztual teaching learning* ; MLC, Bandung, cet V, 2007, hlm 67

kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.⁶

2. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tematik yang melibatkan beberapa pelajaran.⁷
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan?

⁶Kunandar, *Op. Cit.* hlm 271

⁷Departemen Agama, *Op. Cit.* hlm 3

⁸ *Ibid*, hal. 1661

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 3

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman melalui pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* pada pokok bahasan operasi bilangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran khususnya siswa kelas III MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya
- b. Bagi guru yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru, dan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif, menurut Hilgard belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.²

Ciri-ciri khusus perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya bertambah, kecakapan dan kebiasaan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan yang terjadi pada diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis dan berguna bagi kehidupannya ataupun proses belajar berikutnya.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- e. Dalam perubahan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Ini yang dimaksud perubahan positif, sedangkan perubahan itu tidak terjadi

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2008, hlm 229

² *ibid.* hlm 229

dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri. Hal ini yang dimaksud dengan perubahan aktif.

- f. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap atau permanen.
- g. Perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai
- h. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu secara menyeluruh.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana Sujana hasil belajar itu merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.⁴

Menurut Djamarah (2002) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Menurut bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif
Domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu :
 - 1) Ingatan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Penilaian

³ *ibid.* hlm 2-3

⁴ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada 2008 hlm 276

- b. Domain Efektif
Domain Afektif mempunyai lima tingkatan yaitu :
 - 1) Menerima
 - 2) Menanggapi
 - 3) Menghargai
 - 4) Mengatur diri
 - 5) Menjadikan pola hidup
- c. Domain Psikomotor
Hasil belajar psikomotor terdiri atas 5 tingkatan
 - 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan
 - 3) Gerakan Terbimbing
 - 4) Bertindak secara mekanis
 - 5) Gerakan kompleks.⁵

Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, hasil belajar yaitu :

- a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)
Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah.
- b. Belajar informasi verbal
Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengkomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.
- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual
Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.
- d. Belajar sikap
Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
- e. Belajar keterampilan motorik
Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.⁶
Dari pendapat para ahli di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan

segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan

⁵ Herry Asep Hermawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka : 2007 hlm 10:27 – 10:32

⁶ Wina Sanjaya, *op cit.*. hlm 233-234.

rangkaian aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dari aktifitas dalam belajar

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Sedangkan hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang tertuang dalam bentuk angka atau skor melalui penerapan

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Surya bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal)”. Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya.⁷

⁷Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm 11-20

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.⁸

Slameto mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁰

⁸ Surya *Ibid*

⁹ Slameto, *Op. Cit* hlm 54

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah *Op.Cit* hlm 141

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Pembelajaran Tematik

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut, seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Atas dasar pemikiran dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui strategi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada kegiatan belajar mengajar menyajikan prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa khususnya kelas I dan kelas II, secara optimal sesuai potensi dan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan tuntutan kehidupan di masa depan.¹¹ Dalam

¹¹ Slamet Trihartanto, <http://wywld.wordpress.com/2009/10/12/strategi-pembelajaran-tematik/> diakses tanggal 20 Januari 2010

perjalanan menerapkan pembelajaran tematik, dirasakan ada beberapa kendala yang membuat tidak lancarnya kegiatan belajar mengajar, maka untuk melaksanakannya diperlukan strategi yang tetap agar pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan benar, sehingga hasilnya bisa optimal.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹² Menurut Slamet Trihartanto, pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa¹³. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar siswa yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas I, II, dan III Sekolah Dasar agar pembelajaran yang diperolehnya lebih bermakna dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta pembelajaran yang dipelajarinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat

¹² Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta:Pustaka Yustisia, hlm.253

¹³ Slamet Trihartanto, *Op. Cit.*

memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

4. Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai pembelajaran dengan strategi konstruktivisme, akan dikemukakan pembelajaran dengan strategi kontekstual, karena strategi konstruktivisme merupakan salah satu unsur dari pembelajaran dengan strategi kontekstual yang lebih dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* atau (CTL). Kunandar mengungkapkan bahwa strategi kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih utama daripada hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Johnson dalam Kunandar bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari

¹⁴ Kunandar, *Op.Cit*, hlm 271

dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.¹⁵

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2004. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.¹⁶

Menurut Masnur Muslich mengemukakan bahwa kesadaran perlunya strategi kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti

¹⁵ Ibid, hlm 273

¹⁶ Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda, 2007, hal 102

dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dalam menyampaikan kompetensi dasar “Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang”, guru membantu menghubungkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini diharapkan siswa dapat memahami apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Kunandar mengemukakan ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas yaitu :

- a. Konstruktivisme
- b. Menemukan (*inkuiri*)
- c. Bertanya (*questioning*)
- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
- e. Pemodelan (*modeling*)
- f. Refleksi (*reflection*)
- g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)¹⁸

¹⁷ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal 40

¹⁸ Kunandar, *Op.Cit*, hlm 283

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*), guru terlebih dahulu harus membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa memecahkan masalah untuk menemukan pengetahuannya dilakukan dengan cara berkelompok. Guru juga dapat membuat model atau peraga agar lebih mudah dalam membangun pengetahuan siswa. Kemudian guru juga harus merefleksi siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

5. Langkah-Langkah Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Hartono menjelaskan ada empat langkah-langkah dalam melaksanakan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Segmen ini bertujuan untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan diperbincangkan. Pada tahap motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh siswa, yaitu aktivitas melakukan sesuatu atau mengalami sesuatu.
- 2) Motivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa.
- 3) Siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan masalah baru.

b. Pemahaman

Segmen ini merangkum kemahiran siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas pemahaman meliputi mengungkapkan dan mengelola. Lebih jelas tahapan pemahaman terdiri dari :

- 1) Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- 2) Materi baru diperkenalkan
- 3) Kaitan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada siswa.
- 4) Cari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan siswa akan materi baru tersebut.

c. Aplikasi

Pengetahuan siswa yang diperoleh siswa dapat diaplikasi dengan cara melakukan (*hands-on*) dan mencetuskan pemikiran (*minds-on*). Dengan cara ini siswa dapat mengaitkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

d. Evaluasi

Mengulang fakta utama suatu materi dan menilai penguasaan tentang materi tersebut adalah dua aspek dalam segmen penilaian. Aktivitas segmen penilaian dilakukan dengan cara :

- 1) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa.
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi guru.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah :

- a. Memotivasi siswa untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan dipelajari.
- b. Memberi informasi secara singkat kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk membangun pengetahuan kemudian ,mengungkapkan pengetahuan yang ada.
- c. Memberi contoh materi yang dipelajari dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberi penilaian kepada siswa dengan cara mengevaluasi.

6. Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Langkah-langkah pembelajaran melalui pembelajaran tematik dengan strategi CTL :

- a. Kegiatan Awal

¹⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2002, hlm 69-73

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini waktu yang digunakan berkisar antara 5-10 menit.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, juga bias penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experience*). Membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari dan alternative kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator.

Penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan.

c. Kegiatan akhir

Menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan

pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topic yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

7. Hubungan Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Kelebihan penggunaan pembelajaran tematik akan membuat siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan cepatnya siswa memahami materi maka penyerapan materi pelajaran akan lebih baik. Hal ini pasti akan berimbas pada hasil belajar siswa yang akan meningkat.

Dari uraian tentang penggunaan pembelajaran tematik dalam menyampaikan materi pelajaran lebih mempermudah siswa dalam memahaminya karena pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran CTL yaitu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maka akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus Usmi dari instansi yang sama yaitu Universitas Riau tahun 2008 dengan judul **”Penggunaan Pembelajaran CTL dengan Strategi Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudara Idrus adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya mencapai skor 89 dengan kriteria rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 142 dengan kriteria sangat tinggi, dengan motivasi belajar siswa mencapai 78,9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Tematik dapat dikatakan berhasil.²⁰

C. Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya.

D. Indikator Keberhasilan

²⁰ Idrus Usmi, *Penggunaan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan²¹. Dengan demikian siswa secara individu yang memperoleh nilai < 65 dikatakan belum tuntas.

Pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
3. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka dengan memberikan tema tertentu.
4. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan penilaian kepada siswa.

²¹ I.G.A.K. Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT

BAB III

METODE PENELITIAN

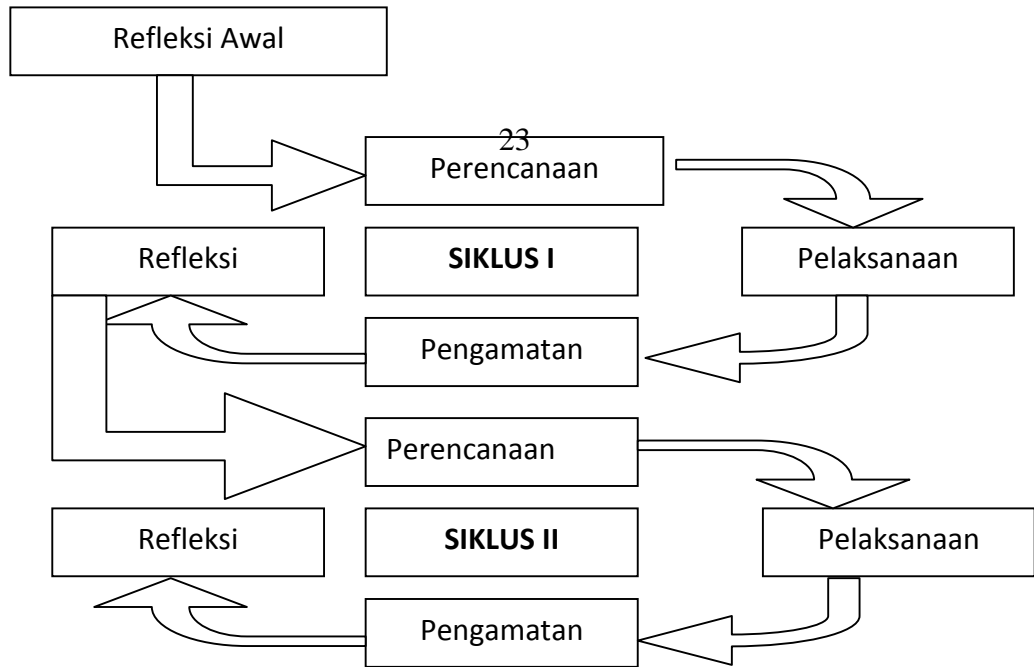
A. Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka; (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; dan (3) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.¹ Selanjutnya, Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²

Hal senada dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki ilmu, meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²⁷ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008. hlm 46.

² Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hlm 5.



Gambar 1. Diagram Siklus PTK

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 21 orang siswa, dengan laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 11 orang

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III MI Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya. Adapun waktu penelitian pada bulan Juli 2010 sampai Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 11 orang.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu meningkatkan hasil belajar Siswa (Variabel Terikat) Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (Variabel Bebas) dengan pembelajaran tematik.

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi

pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
- a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran.
 - 2) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung
 - 3) Mempersiapkan media model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu:

1. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan.

2. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
3. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka dengan memberikan tema tertentu.
4. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memberikan penilaian kepada siswa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat

meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Matematika Kelas III MI Ar-Rahman melalui Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian dilakukan melalui ulangan harian setelah dilakukan tindakan yaitu pada pertemuan ketiga ulangan harian I dan pada pertemuan keenam ulangan harian II.

b. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik tes.

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui akfitas guru selama pembelajaran melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tematik diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tematik diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan melakukan ulangan harian pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Soal yang dibuat berdasarkan indikator soal yang ada pada RPP.

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal 43

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada operasi bilangan tiga angka.

a. Analisis Data Aktivitas dan Hasil Belajar

Analisis data tentang aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran tematik dengan strategi *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu memiliki daya serap paling sedikit 65%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal > 75%. Data yang sudah diperoleh melalui tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Ketuntasan individu dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Persentase Ketuntasan Individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai nilai 65%

2) Ketuntasan Belajar Klasikal dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

b. Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan yaitu: ketercapaian KKM dan daftar ketuntasan.

1) Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok Operasi bilangan tiga angka dilakukan dengan membandingkan hasil ketercapaian KKM pada skor dasar dengan ulangan harian I dan skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 65 .

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup,

kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong baik
- b) 56% – 75% tergolong cukup baik
- c) 40% – 55% tergolong kurang baik
- d) 40% kebawah tergolong tidak baik”⁴.

2) Daftar Ketuntasan

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari daftar Ketuntasan skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat jika skor yang diperoleh melalui penerapan lebih baik dari skor dasar. Artinya, semakin sedikit jumlah siswa yang memperoleh skor hasil belajar rendah setelah pembelajaran tematik dengan strategi Contextual Teaching Learning (CTL).

G. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru oleh orang yang ditunjuk sebelumnya, yang dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamatan adalah untuk membuat catatan aktivitas guru dan siswa mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan selama

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal 246

proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL. Dalam hal ini peneliti melibatkan pengamat atau observer. Pengamat atau observer dapat memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

2. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar matematika sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi maupun siswa.

Selanjutnya, dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan di dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman didirikan pada tahun 1995 berdasarkan SK Kanwil Departemen Agama Kota Pekanbaru No:Kw.04.14/4/71/MI/ pp.03.2/012/1996 dan langsung menerima siswa baru. Awal pendirian, ssekolah ini baru mempunyai 7 kelas, tenaga kependidikan sebanyak 8 guru dan 2 pegawai/karyawan. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman berada di jalan Hang Tuah Ujung lebih tepatnya terletak di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kotamadya Pekanbaru. Karena letaknya yang strategis didukung dengan akses kendaraan dan akses komunikasi modern yang begitu mudah memungkinkan semakin pesatnya perkembangan sekolah ini.

Melihat hasil pendidikan dan perkembangannya sangat bagus dan minat masyarakat sangat kuat untuk mendukung, maka bapak H. Ismail.L bermaksud mendirikan lembaga formal yaitu Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rahman dan disepakati serta didukung oleh Pemuka Masyarakat (diwakili oleh : H. Jabir Saleh) dan para pengurus mesjid (Ketua ; H.M.Tasar) Ar-Rahman. Tahun 1995, setelah menamatkan siswa MDA Ar-Rahman, para pengelola mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman. Pada saat itu, kepala sekolah dijabat oleh bapak H.Ismail.L sebagai kelanjutan program MDA Ar-

Rahman. Dengan 18 orang siswa perdana yaitu untuk satu local yang dimulai dari kelas satu dengan guru kelas Ibu Wilda Multi, S.Ag. Pada tahun 1997 masuk guru baru bapak Syahrin A.Ma dan ibu Norma, tahun 1999 bertambah guru Bapak Bukhori dan Ibu Rosni.H.M (Almh) serta ibu Jaruna dan selanjutnya bertambah terus hingga sekarang. Berhubung masa tugas Bapak Iasmail berakhir maka pada tahun 1999, atas dasar usulan para guru Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dan disetujui Departemen Agama Kota Pekanbaru mengangkat Bapak Syahrin A.Ma untuk menjadi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman yang masih menjabat hingga sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran tanpa guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan berkemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman ini berjumlah 11 orang, diantaranya 5 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan 6 orang guru honor.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan membuat Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan dalam gugus masing-masing sekolah, namun program ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena dalam pelaksanaannya sekolah yang ditunjuk sebagai merealisasikan program ini, tidak dapat mencari agar

tutor yang dijadikan sebagai pembimbing guna dalam menambah ilmu para guru ini tidak mempunyai pengalaman yang banyak sehingga kadang-kadang tutor selaku pengarah kehilangan bahan materi apa yang harus disampaikan lagi.

Dalam hubungan komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru disini bisa dikategorikan harmonis tanpa ada semacam intimidasi antara atasan dengan bawahan begitu sebaliknya. Mereka profesional dalam menjalankan tugas masing-masing.

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

NO	NAMA/NIP	Jabatan/Tugas Guru	Pangkat/Golongan	Keterangan
1	Syahrin, A.Ma 195412311981031072	GMP&Kepsek	Pembina, IV/a	PNS
2	Nur Islami,S.Ag 197707242007102003	Guru Kelas VI	Penata Muda, III/a	PNS
3	Roma Jamilah,S.Hi 197907302007102003	Guru Kelas II	Penata Muda, III/a	PNS
4	Hj.Sy.Fadhlan.B.A 195410101979032001	Guru PAI	Penata Tk.I, III/d	PNS
5	Nurimis 150397735	Guru Kelas IB	Pengatur Muda,II/a	PNS
6	Wilda Multi,S.Ag	Guru Kelas IA	-	-
7	Fadliati,A.Ma	Guru Kelas III	-	-
8	Syamsi Nurdin,S.Hi	Guru Kelas V	-	-
9	Risnawati,S.Sos	GMP B.InggrisIV, V, dan IPS IV	-	-
10	Ayu Sumarni,S.Hi	Guru Kelas IV	-	-
11	Syahputra,S.E	GMP PKn II-VI	-	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

b. Keadaan Siswa

Siswa juga merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena siswa merupakan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman berjumlah 150 siswa yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan.

Pada umumnya 80% pekerjaan orang tua siswa ini bekerja sebagai petani yang berdampak pada kondisi psikologi siswa dalam menerima materi pembelajaran, sehingga dengan kehidupan ekonomi orang tua sebagai petani membuat siswa kurang dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru karena siswa hanya mendapatkan ilmu dari guru saja, tanpa ada bimbingan dari orang tua di rumah. Sebetulnya peranan orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan dalam keberhasilan siswa dengan adanya bimbingan dan kerja sama orang tua di rumah, secara otomatis pengetahuan siswa akan bertambah dan menjadi lebih baik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah.

Orang tua yang diharapkan untuk membina anak-anaknya dalam belajar tetapi tidak bisa diharapkan dengan baik, karena tuntutan ekonomi yang menghukum mereka sehingga tidak lagi memperhatikan tentang pendidikan anak-anak mereka, mereka pergi bekerja pagi pulang sore tidak lagi ada kesempatan untuk membina anaknya dalam belajar. Peranan orang tua yang seharusnya dapat mengimbangi pembelajaran di sekolah tidak terlaksana dengan maksimal, yang berdampak kepada cara belajar anak-anak mereka dalam menangkap materi pembelajaran di sekolah. Adapun

keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman tergambar pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	20	14	10	8	12	8	72
Perempuan	23	18	11	9	5	12	78
Jumlah	43	32	21	17	17	20	150

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

3. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang telah ditetapkan pemerintah setelah perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini diajarkan oleh guru-guru yang mempunyai pendidikan terakhir paling rendah bawah yaitu tamatan Diploma yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan

pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kharisma tersendiri untuk memotivasi semua kalangan dalam memajukan pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3
Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

No	Nama Barang/ Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	7 lokal	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
5	Ruang Dewan Guru	1 unit	Baik
6	Ruang Media	1 unit	Baik
7	Ruang UKS	1 unit	Baik
8	Ruang Koperasi	1 unit	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
10	WC	4 unit	Baik
11	Ruang Musholla/Mesjid	1 unit	Baik
12	Kantin	1 unit	Baik

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini, peneliti belum menerapkan pembelajaran dengan strategi CTL. Peneliti masih menerapkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang mengelompokkan operasi bilangan tiga angka. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran di papan tulis. Selanjutnya, guru memberi contoh pengelompokkan operasi bilangan tiga angka. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan mengelompokkan operasi bilangan tiga angka. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihannya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang akan dijadikan skor dasar dan akan dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dalam proses pembelajaran matematika. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti tabel berikut :

Tabel IV.4
Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	FA 001	65	tuntas
2	FA 002	65	tuntas
3	FA 003	55	tidak tuntas
4	FA 004	55	tidak tuntas
5	FA 005	70	tuntas
6	FA 006	65	tuntas
7	FA 007	70	tuntas
8	FA 008	70	tuntas
9	FA 009	50	tidak tuntas
10	FA 010	75	tuntas
11	FA 011	45	tidak tuntas
12	FA 012	50	tidak tuntas
13	FA 013	70	tuntas
14	FA 014	50	tidak tuntas
15	FA 015	65	tuntas
16	FA 016	45	tidak tuntas
17	FA 017	50	tidak tuntas
18	FA 018	65	tuntas
19	FA 019	50	tidak tuntas
20	FA 020	45	tidak tuntas
21	FA 021	50	tidak tuntas
Rata-rata		58,33	
Jumlah Siswa Tuntas		10	
% Ketuntasan Klasikal		47,62	
Ketuntasan Klasikal		tidak tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum tindakan siswa yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah 10 orang dan persentase ketuntasan adalah 47,62%. Ketuntasan klasikal dari hasil belajar sebelum tindakan ini adalah tidak tuntas. Sehingga hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk siklus I yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan

instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP-1 dan RPP-2 (Lampiran B₁, dan lampiran B₂), dan lembar kerja siswa (Lampiran C₁, dan Lampiran C₂) dan latihan. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban ulangan harian I.

Pada tahap persiapan penelitian menentukan kelas tindakan, yaitu kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman yang terdiri dari 21 orang siswa.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan dua jam pelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian 27 Juli 2010, 29 Juli 2010, 3 Agustus 2010.

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 27 Juli 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal penjumlahan dan pengurangan yang berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B₁) dengan menggunakan lembar tugas siswa (Lampiran C₁).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa

memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan di bahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, juga bisa penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Guru meminta siswa untuk memberikan contoh kegidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Yang pada pertemuan kali ini siswa diminta untuk memberikan contoh penjumlahan dan pengurangan benda-benda. Setelah itu, guru membagikan LKS-1 yang didalamnya berisi penjumlahan dan pengurangan, kepada siswa yang dapat dikerjakan perorangan dan diskusi bersama temannya. Kemudian guru membahas LKS-1 yang telah diisi oleh siswa dan guru sebagai fasilitator. Setelah selesai, siswa diberi latihan yang dikerjakan masing-masing untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan

pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga kekurangan waktu dan menggunakan jam pelajaran lain untuk menutup pelajaran. Guru juga masih belum dapat menjadi fasilitator yang baik, karena tidak merata dalam memfasilitasi atau membantu siswa.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 29 Juli 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah melakukan perkalian dan pembagian yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Kemudian guru meminta siswa mengalikan dan membagi dengan contoh yang diberikan. Tiap siswa tidak boleh sama. Dan juga guru memberikan LKS-2 yang didalamnya berisi tentang perkalian dan pembagian. Kemudian guru membahas LKS-2 bersama siswa. Setelah selesai, guru memberikan latihan.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah mulai efisien dalam penggunaan waktu, akan tetapi guru kurang tegas sehingga masih terdapat beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 3 Agustus 2010)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal

tes hasil belajar matematika. Soal yang dikerjakan siswa sebanyak 10 butir soal yang berupa soal uraian dalam waktu 60 menit. Pada tahap evaluasi siswa bekerja secara individu. hasil belajar tersebut diperiksa oleh peneliti dan diberikan skor dengan berpedoman pada alternatif jawaban tes pada lampiran.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama siklus I melalui penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan.

Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga		2		3		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan		2		3		
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari			1		2	
4	Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan dalam mengerjakan LKS			1			1
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling			1			1
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran			1			1
7	Guru menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan		2			2	
Jumlah		0	6	4	6	4	3
Skor Total		10			13		
Kriteria		Kurang Baik			Cukup baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbandingan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, sebagai berikut :

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga, ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini Karena guru mendemonstrasikan materi membuat siswa menjadi penasaran dan ingin mencoba dan tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan.
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terjadi peningkatan

dari cukup baik menjadi baik. Hal ini karena guru sudah mulai hafal langkah-langkah dalam pembelajaran.

- c) Guru membahas tema yang akan disajikan beserta /bahan pelajaran yang akan dipelajari, terjadi peningkatan dari kurang baik menjadi cukup baik. Tema yang disajikan pada pertemuan kedua lebih membuat siswa tertarik karena lebih bagus dibandingkan pertemuan pertama.
- d) Guru menjadi fasilitator dan membantu jika diperlukan dalam mengerjakan LKS, masih belum ada peningkatan yaitu kurang baik. Karena guru belum rata dalam menjadi fasilitator.
- e) Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling, dalam aktivitas ini baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua masih kurang baik karena guru tidak berkeliling dalam kelas, hanya memonitoring siswa bagian depan.
- f) Guru meminta siswa untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran, masih belum ada peningkatan pada kedua pertemuan karena bukan teman yang lain membantu tetapi langsung guru yang membantu, jadi interaksi antar siswa menjadi kurang baik.
- g) Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pada pertemuan pertama dan kedua masih cukup baik karena guru hanya dibantu beberapa siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001	2	1	2	1	1	2	2	11	kurang baik
2	FA 002	1	2	2	2	2	2	2	13	cukup baik
3	FA 003	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
4	FA 004	1	1	1	2	2	1	2	10	kurang baik
5	FA 005	2	2	1	2	2	1	1	11	kurang baik
6	FA 006	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
7	FA 007	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
8	FA 008	1	2	1	2	1	1	2	10	kurang baik
9	FA 009	2	2	2	1	2	2	2	13	cukup baik
10	FA 010	2	1	1	2	1	2	1	10	kurang baik
11	FA 011	2	2	1	2	1	1	2	11	kurang baik
12	FA 012	1	2	1	2	2	1	2	11	kurang baik
13	FA 013	2	1	2	1	2	1	2	11	kurang baik
14	FA 014	2	2	2	1	2	1	2	12	cukup baik
15	FA 015	1	1	2	2	2	1	2	11	kurang baik
16	FA 016	2	1	2	1	2	2	1	11	kurang baik
17	FA 017	1	2	1	2	2	1	2	11	kurang baik
18	FA 018	2	1	2	2	1	2	1	11	kurang baik
19	FA 019	1	2	2	2	1	1	2	11	kurang baik
20	FA 020	2	1	2	2	2	2	1	12	cukup baik
21	FA 021	2	1	2	2	2	2	1	12	cukup baik
Jumlah		35	31	35	37	36	32	36	242	
Rata-rata (%)		55,6	49,2	55,6	58,7	57,1	50,8	57,1	54,9	kurang baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 242 dan rata-ratanya adalah 54,9%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong kurang baik, artinya siswa belum melaksanakan kegiatan dengan baik. Sedangkan pada siklus I

pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan secara klasikal sebesar 59,6%, terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7
Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001	2	2	2	2	2	2	1	13	cukup baik
2	FA 002	2	2	2	2	2	1	2	13	cukup baik
3	FA 003	2	2	2	1	2	2	2	13	cukup baik
4	FA 004	1	1	1	2	2	2	2	11	kurang baik
5	FA 005	2	2	2	2	2	2	1	13	cukup baik
6	FA 006	2	2	2	2	1	2	2	13	cukup baik
7	FA 007	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
8	FA 008	1	2	2	2	2	2	2	13	cukup baik
9	FA 009	2	2	2	1	2	1	2	12	cukup baik
10	FA 010	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
11	FA 011	2	2	2	2	1	2	2	13	cukup baik
12	FA 012	1	2	2	2	2	1	2	12	cukup baik
13	FA 013	2	2	2	2	2	2	2	14	cukup baik
14	FA 014	2	2	2	1	2	1	2	12	cukup baik
15	FA 015	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
16	FA 016	1	1	2	1	2	2	1	10	kurang baik
17	FA 017	1	2	1	2	2	2	2	12	cukup baik
18	FA 018	2	2	2	2	1	2	1	12	cukup baik
19	FA 019	1	2	2	2	1	1	2	11	kurang baik
20	FA 020	2	1	2	2	2	2	1	12	cukup baik
21	FA 021	2	1	2	2	2	2	2	13	cukup baik
Jumlah		36	37	40	38	38	37	37	263	
Rata-rata (%)		57,1	58,7	63,5	60,3	60,3	58,7	58,7	59,6	cukup baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah skor tujuh indikator adalah 263 dan rata-ratanya adalah 59,6%. Aktivitas ini secara klasikal tergolong cukup baik, artinya siswa masih belum melaksanakan kegiatan dengan baik, tetapi telah ada peningkatan.

Aktivitas yang dilakukan siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a) Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga, pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 55,6% dan 57,1%. Sudah terjadi peningkatan, hal ini karena merasakan pentingnya informasi yang diberikan guru dan tertarik pada demonstrasi yang dilakukan guru.
- b) Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I yaitu dari 49,2% menjadi 58,7%. Awalnya siswa banyak yang tidak memperhatikan, tetapi siswa merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran karena tidak mengetahui langkah-langkahnya, kemudian pada pertemuan kedua siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari, pada pertemuan pertama 55,6% dan pada pertemuan kedua 63,5%. Terjadi peningkatan karena siswa semakin tertarik dengan tema yang disajikan.
- d) Siswa mengerjakan LKS dan latihan dengan benar, pada pertemuan pertama sebesar 58,7% dan pada pertemuan kedua sebesar 60,3%. Pada aktivitas ini, mengalami peningkatan akan tetapi tidak begitu besar karena masih ada siswa yang menjawab latihan dengan melihat hasil kerja temannya.

- e) Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak dimengerti, pada kedua pertemuan terjadi peningkatan yaitu 57,1% dan 60,3%. Terjadi peningkatan karena siswa sudah tidak malu untuk bertanya pada guru apabila teman sejawat tidak mengetahui jawabannya.
- f) Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran, pada pertemuan pertama sebesar 50,8% dan pada pertemuan kedua sebesar 58,7%. Terjadi peningkatan pada aktivitas ini, hal ini karena siswa saling tanya jawab tentang pelajaran.
- g) Siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, pada kedua pertemuan 57,1% dan 58,7%. Awalnya hanya beberapa siswa yang menyimpulkan hasil pelajaran, kemudian pada pertemuan kedua sebagian besar siswa sudah mulai menyimpulkan hasil pelajaran.

Secara umum, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya. Guru dan siswa sudah mulai memahami langkah demi langkah pembelajaran tematik dengan strategi CTL.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran tematik dengan strategi CTL. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Ulangan Harian I	Keterangan
1	FA 001	68	tuntas
2	FA 002	68	tuntas
3	FA 003	55	tidak tuntas
4	FA 004	68	tuntas
5	FA 005	63	tidak tuntas
6	FA 006	70	tuntas
7	FA 007	75	tuntas
8	FA 008	78	tuntas
9	FA 009	55	tidak tuntas
10	FA 010	83	tuntas
11	FA 011	53	tidak tuntas
12	FA 012	60	tidak tuntas
13	FA 013	80	tuntas
14	FA 014	68	tuntas
15	FA 015	75	tuntas
16	FA 016	63	tidak tuntas
17	FA 017	68	tuntas
18	FA 018	80	tuntas
19	FA 019	75	tuntas
20	FA 020	60	tidak tuntas
21	FA 021	68	tuntas
Rata-rata		67.98	
Jumlah Siswa Tuntas		14	
% Ketuntasan		66.67	
Ketuntasan Klasikal		tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel hasil belajar siswa siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 14 orang siswa. Hasil belajar siswa siklus I diperoleh melalui tes hasil belajar belajar yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus berupa ulangan harian I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{14}{21} \times 100\% = 66,67\%$ yang tergolong cukup baik. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal

pada siklus I belum mencapai 75%, maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel IV.9
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Siklus I	Pelaksanaan			Jumlah	%	Ket
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	0	6	4	10	47.62	Cukup Baik
2	Pertemuan Kedua	6	4	3	13	61.90	Cukup Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama. Dari pengamatan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru masih belum maksimal dalam menggunakan waktu pada proses pembelajaran dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran tematik dengan strategi CTL.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat direkapitulasi seperti tabel berikut :

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Anak	Siklus I P1		Siklus I P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	35	55,6	36	57,1	35,5	56,3
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterangkan	31	49,2	37	58,7	34	54,0
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	35	55,6	40	63,5	37,5	59,5
4	Siswa mengerjakan LKS dan latihan dengan benar	37	58,7	38	60,3	37,5	59,5
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	36	57,1	38	60,3	37	58,7
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	32	50,8	37	58,7	34,5	54,8
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	36	57,1	37	58,7	36,5	57,9
Jumlah		242	384,1	263	417,5	252,5	400,8
rata-rata		34,6	54,9	37,6	59,6	36,1	57,3
Kriteria		Kurang Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 54,9%, pada pertemuan kedua sebesar 59,6%. Secara umum aktivitas siswa ini masih tergolong cukup baik. Pada siklus I ini masih belum terbiasa menggunakan penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Nilai
Nilai rata-rata Kelas	67,98
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	14 orang (66,7%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	7 orang (33,31%)
Jumlah Siswa	21 orang

Sumber : data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66,7%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,98 dan dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- a) Alokasi waktu yang di rencanakan dengan waktu pada pelaksanaan tidak sesuai dan bahkan kekurangan waktu.
- b) Guru tidak merata dalam menjadi fasilitator dalam pengerjaan LKS karena ada beberapa siswa yang tidak terfasilitasi.
- c) Karena guru tidak bisa memonitoring semua siswa, beberapa siswa terlihat ribut dan mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah :

- (1) Mengatur seefisien mungkin waktu agar dalam pelaksanaan tindakan setiap tahap waktunya sesuai dan tidak sampai kekurangan waktu.
- (2) Guru lebih mengawasi siswa secara menyeluruh, tidak hanya beberapa siswa saja.
- (3) Guru lebih memonitoring siswa agar tidak terdapat siswa yang ribut atau mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran dan lebih tegas untuk menegur siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP-3, RPP-4, LKS-3, LKS-4, latihan 3 dan latihan 4. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan ulangan harian II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2010, 10 Agustus 2010, dan 12 Agustus 2010

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 5 Agustus 2010)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang mengenal uang, menyebutkan nilai mata uang menurut urutannya, dan mengukur kesetaraannya yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dengan menggunakan lembar tugas siswa (Lampiran C₃).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan di bahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, juga bisa penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dengan menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Guru meminta siswa untuk menyebutkan nilai mata uang menurut urutannya, dan mengukur kesetaraannya. Setelah itu, guru membagikan LKS-3

kepada setiap siswa, dan setelah selesai dibahas bersama guru. Kemudian siswa diberi latihan yang dikerjakan masing-masing untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga waktu pada perencanaan sudah sesuai dengan pelaksanaan. Akan tetapi, guru masih belum dapat monitoring siswa secara menyeluruh karena masih ada siswa yang ribut.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 10 Agustus 2010)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah melakukan taksiran mengenai beberapa jumlah harga barang dan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan uang berpedoman pada RPP-4, LKS-4, dan latihan. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar. Kemudian

guru menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyajikan informasi dengan membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru bertindak sebagai fasilitator. Kemudian guru memperlihatkan berbagai barang dan meminta siswa untuk menaksir harga barang tersebut. Dan juga guru memberikan LKS-4 kepada setiap siswa, Kemudian guru membahas LKS-4 bersama siswa. Setelah selesai, guru membagikan latihan yang dikerjakan masing-masing untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

Selanjutnya pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Menutup pelajaran guru memberi tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan di bahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan pada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamat, guru sudah baik dalam mengatur waktu dalam tiap tahap dalam pelaksanaan dan guru juga sudah lebih tegas sehingga tidak ada siswa yang ribut dan melakukan hal-hal yang tidak ada

hubungannya dengan pelajaran. Pada pertemuan kali ini adalah pertemuan yang paling baik diantara pertemuan-pertemuan sebelumnya.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 12 Agustus 2010)

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melaksanakan ulangan harian II. Pelaksanaan ulangan harian II ini tidak berbeda dengan pelaksanaan ulangan harian I, yakni guru meminta siswa agar mengumpulkan PR. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal ulangan harian II. Tes dilaksanakan selama 70 menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		B	CB	KB	B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	3			3		
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	3			3		
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari		2		3		
4	Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan dalam pengerjaan LKS		2			2	
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling		2		3		
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran		2		3		
7	Guru menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan		2		3		
Jumlah		6	10	0	18	2	0
Skor Total		16			20		
Kriteria		Cukup baik			Baik		

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua aktivitas guru yang diamati dapat dilaksanakan guru. Adapun aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada aktivitas pertama yaitu guru menyajikan informasi dengan men mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga, pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua sudah baik

berarti guru sudah terbiasa dalam mendemonstrasikan materi pelajaran.

- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sudah baik.
- c) Guru membahas tema yang akan disajikan beserta /bahan pelajaran yang akan dipelajari, terjadi peningkatan dari cukup baik menjadi baik. Tema yang disajikan pada pertemuan kedua lebih membuat siswa tertarik karena lebih bagus dibandingkan pertemuan pertama.
- d) Guru menjadi fasilitator dan membantu jika diperlukan dalam pengerjaan LKS, masih belum ada peningkatan yaitu cukup baik. Hal ini sudah lebih baik dari pertemuan-pertemuan pada siklus I.
- e) Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling, dalam aktivitas ini baik pertemuan pertama adalah cukup baik dan pada pertemuan kedua menjadi lebih baik, karena guru lebih merata dalam memonitoring siswa.
- f) Guru meminta siswa untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran, adanya peningkatan dari pertemuan pertama dibandingkan pertemuan kedua. Siswa semakin senang berinteraksi dengan teman sejawatnya tentang pelajaran yang belum dipahami.
- g) Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pada pertemuan pertama cukup baik sedangkan pertemuan kedua menjadi lebih baik. Karena pada umumnya siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dipelajari.

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan strategi CTL yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya, aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1	
		Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	47	74.6
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	44	69.8
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	50	79.4
4	Siswa mengerjakan latihan dengan benar	47	74.6
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	46	73.0
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	47	74.6
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	44	69.8
Jumlah		325	515.9
rata-rata		46.4	73.7
Kriteria		Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II memiliki kriteria yang baik dan rata-rata skor sebesar 46,4 atau

73,7%. Skor tertinggi pada saat aktivitas siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari karena siswa ingin mengetahui pelajaran yang akan dipelajari dari tema yang disajikan. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P2	
		Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	48	76.2
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	48	76.2
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	55	87.3
4	Siswa mengerjakan latihan dengan benar	51	81.0
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	51	81.0
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	51	81.0
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	51	81.0
Jumlah		355	563.5
rata-rata		50.7	80.5
Kriteria		Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian II	Keterangan
1	FA 001	73	tuntas
2	FA 002	73	tuntas
3	FA 003	65	tuntas
4	FA 004	78	tuntas
5	FA 005	68	tuntas
6	FA 006	83	tuntas
7	FA 007	83	tuntas
8	FA 008	80	tuntas
9	FA 009	75	tuntas
10	FA 010	88	tuntas
11	FA 011	70	tuntas
12	FA 012	63	tidak tuntas
13	FA 013	83	tuntas
14	FA 014	80	tuntas
15	FA 015	80	tuntas
16	FA 016	60	tidak tuntas
17	FA 017	80	tuntas
18	FA 018	90	tuntas
19	FA 019	78	tuntas
20	FA 020	73	tuntas
21	FA 021	80	tuntas
Rata-rata		76.07	
Jumlah Siswa Tuntas		19	
% Ketuntasan		90.48	
Ketuntasan Klasikal		tuntas	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 19 orang. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar

$\frac{19}{21} \times 100\% = 90,48\%$ dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan

hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut :

Tabel IV.16
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus II	Pelaksanaan			Jumlah	%	Ket
		B	CB	KB			
1	Pertemuan Pertama	6	10	0	16	76.19	Baik
2	Pertemuan Kedua	18	2	0	20	95.24	Baik

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini aktivitas guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan.

Aktivitas siswa pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1		Siklus II PII		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga	47	74.6	48	76.2	47.5	75.4
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan	44	69.8	48	76.2	46	73.0
3	Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari	50	79.4	55	87.3	52.5	83.3
4	Siswa mengerjakan latihan dengan benar	47	74.6	51	81.0	49	77.8
5	Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti	46	73.0	51	81.0	48.5	77.0
6	Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran	47	74.6	51	81.0	49	77.8
7	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru	44	69.8	51	81.0	47.5	75.4
Jumlah		325	515.9	355	563.5	340	539.7
rata-rata		46.4	73.7	50.7	80.5	48.6	77.1
Kriteria		Baik		Baik		Baik	

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor 46,4 atau sebesar 73,7%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata skor sebesar 50,7 atau sebesar 80,5%. Jadi, perbandingan siklus I dan siklus II, aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah terbiasa

dengan langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran tematik dengan strategi CTL ini, sehingga aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.18
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	76,07
Siswa yang Mencapai KKM (siswa)	19 orang (90,48%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Siswa)	2 orang (9,52%)
Jumlah Siswa	21 orang

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 90,48%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 76.07 dengan ketuntasan secara klasikal adalah tuntas.

Pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan tindakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya tidak banyak terjadi kesalahan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini

dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat memotivasi siswa dan meminta siswa menyebutkan benda-benda yang ada disekitar yang sesuai dengan materi. Guru sulit untuk memonitoring siswa secara keseluruhan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika siswa setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel ketuntasan hasil belajar matematika siswa berikut.

Tabel IV.19
Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	FA 001	65	68	73
2	FA 002	65	68	73
3	FA 003	55	55	65
4	FA 004	55	68	78
5	FA 005	70	63	68
6	FA 006	65	70	83
7	FA 007	70	75	83
8	FA 008	70	78	80
9	FA 009	50	55	75
10	FA 010	75	83	88
11	FA 011	45	53	70
12	FA 012	50	60	63
13	FA 013	70	80	83
14	FA 014	50	68	80
15	FA 015	65	75	80
16	FA 016	45	63	60
17	FA 017	50	68	80
18	FA 018	65	80	90
19	FA 019	50	75	78
20	FA 020	45	60	73
21	FA 021	50	68	80
Rata-rata		58.33	67.98	76.07
Jumlah Siswa		10	14	19
% Ketuntasan		47.62	66.67	90.48
Ketuntasan		tidak tuntas	tuntas	tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sebelum tindakan lebih baik dibandingkan siklus I, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan sebelum tindakan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL adalah berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok operasi bilangan tiga angka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok operasi hitung bilangan tiga angka di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 19 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 90,48% dan tergolong baik. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran tematik dengan strategi CTL sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan penekanan kepada siswa untuk selalu bekerja bersama kelompoknya, bukan hanya melihat dan menyalin hasil kerja teman sekelompoknya.
2. Dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL, guru diharapkan lebih banyak memberikan soal-soal yang bervariasi dan

memberikan contoh benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bervariasi dan juga dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

3. Bagi peneliti lain, penerapan menerapkan pembelajaran tematik dengan strategi CTL menggunakan alat peraga dapat diterapkan pada materi pokok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, H.A., dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hartono. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSF2P
- Idrus, Usmi. 2008. *Penggunaan Pembelajaran CTL dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau
- I.G.A.K. Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT
- Jonnsion, Elaine B. 2007. *Conteztual Teaching Learning MLC*. Bandung: Cet V
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Masnur, Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wasty, Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wina, Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Lampiran A

SILABUS TEMATIK
TEMA : PENGALAMAN
Kelas III Semester I

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
 2. Mnggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka	Penjumlahan dan pengurangan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan 	<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan 	Teknik tes - Pembuatan	2x35menit	Buku Matematika, media cetak dan elektronik, ensiklopedia
1.2 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka	Perkalian dan pembagian	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memecahkan masalah sehari – hari yang melibatkan perkalian dan pembagian 	<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah sehari – hari yang melibatkan perkalian dan pembagian 	Bentuk Tes uraian	2x35menit	
ULANGAN HARIAN I					2x35menit	

1.3 Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang	Uang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar • Siswa menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar • Menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya 	Teknik tes - Pembuatan	2x35menit	Buku Matematika, media cetak dan elektronik, ensiklopedia
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang bisa dibeli atau dijual sehari – hari • Siswa menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang bisa dibeli atau dijual sehari – hari • Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang 	Bentuk Tes uraian	2x35menit	
ULANGAN HARIAN II					2x35menit	

Lampiran B₁

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN - I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/1

Pertemuan : 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda
2. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
3. Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup
 - b. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Matematika
 - a. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
 - b. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

5. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- a. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Berbicara

- b. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberi tanggapan

Membaca

- c. Membaca teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar : 1.1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka

C. Indikator

1. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi penjumlahan
2. Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi pengurangan

E. Materi Pokok : Penjumlahan dan Pengurangan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : pembelajaran tematik dengan strategi CTL
2. Metode pembelajaran : tanya jawab, demonstrasi, penugasan, ceramah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (± 10 menit)

- Apersepsi : Guru bertanya jawab tentang penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan satu dan dua angka
- Motivasi : Menggunakan penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti (± 50 menit)

- Guru menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
- Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari
- Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan
- Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling
- Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran

3. Kegiatan akhir (± 10 menit)

- Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

H. Sumber/Alat dan Bahan

1. Sumber
 - a. Buku Matematika Kelas III Grahadi
 - b. Lembar Kerja Siswa

I. Alat dan Bahan/Alat Peraga

- a. Uang Rp.100, Rp.200, Rp.500

J. Penilaian

Teknik : tes, latihan

Bentuk instrumen

1. Menjumlahkan bilangan bulat tiga angka
2. Mengurangkan bilangan bulat tiga angka

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas/Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran B₂

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN - II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/1

Pertemuan : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda
2. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
3. Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup
 - b. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Matematika
 - a. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
 - b. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

5. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- a. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Berbicara

- b. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberi tanggapan

Membaca

- c. Membaca teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar : 1.1. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

C. Indikator

1. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi perkalian
2. Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi pembagian

E. Materi Pokok : Perkalian dan Pembagian

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : pembelajaran tematik dengan strategi CTL
2. Metode pembelajaran : tanya jawab, demonstrasi, penugasan, ceramah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (± 10 menit)
 - Apersepsi : Guru bertanya jawab tentang perkalian dan pembagian sederhana menggunakan satu dan dua angka
 - Motivasi : Menggunakan perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari
2. Kegiatan Inti (± 50 menit)
 - Guru menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari
 - Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
 - Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari
 - Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan
 - Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling
 - Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran
3. Kegiatan akhir (± 10 menit)
 - Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

H. Sumber/Alat dan Bahan

Sumber

1. Buku Matematika Kelas III Grahadi
2. Lembar Kerja Siswa

I. Alat dan Bahan/Alat Peraga

1. Kartu bilangan yang berisi bilangan bulat

J. Penilaian

Teknik : tes, latihan

Bentuk instrumen

1. Mengalikan bilangan bulat yang hasilnya tiga angka
2. Membagi bilangan bulat tiga angka

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas/Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran B₃ RPP Pembelajaran ketiga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN - III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/1

Pertemuan : III (tiga)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda
2. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
3. Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup
 - b. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Matematika
 - a. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
 - b. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

5. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- a. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Berbicara

- b. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberi tanggapan

Membaca

- c. Membaca teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar : 1.1. Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang

C. Indikator

1. Menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar
2. Menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b. Siswa dapat menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya

E. Materi Pokok : Uang

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : pembelajaran tematik dengan strategi CTL
- Metode pembelajaran : tanya jawab, demonstrasi, penugasan, ceramah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (± 10 menit)

- Apersepsi : Guru bertanya jawab tentang perkalian dan pembagian sederhana menggunakan satu dan dua angka
- Motivasi : Guru menanyakan banyak uang yang dimiliki oleh anak pada hari ini dan digunakan untuk apa uang yang mereka miliki
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi uang dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti (± 50 menit)

- Guru menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
- Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari
- Guru mengajak siswa untuk menukarkan uang dengan kesetaraan yang sama bersama teman sekelasnya
- Guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS
- Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan
- Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling
- Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran

3. Kegiatan akhir (± 10 menit)

- Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

H. Sumber/Alat dan Bahan

Sumber

1. Buku Matematika Kelas III Grahadi
2. Lembar Kerja Siswa

I. Alat dan Bahan/Alat Peraga

- a. Mata uang

J. Penilaian

Teknik : tes, latihan

Bentuk instrumen

- Menyetarakan nilai uang dengan berbagai satuan uang
- Menyebutkan nilai mata uang mulai dari yang terkecil hingga terbesar

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas/Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran B₄

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN - IV

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/1

Pertemuan : IV (Empat)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda
2. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
3. Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup
 - b. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Matematika
 - a. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
 - b. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

5. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- a. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

Berbicara

- b. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberi tanggapan

Membaca

- c. Membaca teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

B. Kompetensi Dasar : 1.3. Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang

C. Indikator

1. Menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang bisa dibeli atau dijual sehari-hari
2. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar
2. Siswa dapat menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya

E. Materi Pokok : Uang

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : pembelajaran tematik dengan strategi CTL
- Metode pembelajaran : tanya jawab, demonstrasi, penugasan, ceramah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (± 10 menit)

- Apersepsi : Guru bertanya jawab tentang kesetaraan uang berdasarkan pelajaran yang lalu
- Motivasi : Guru menanyakan banyak uang yang dimiliki oleh anak pada hari ini dan digunakan untuk apa uang yang mereka miliki
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi uang dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Inti (± 50 menit)

- Guru menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
- Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari
- Guru mengajak siswa untuk menggunakan uang yang mereka miliki dengan berbelanja di kantin sekolah
- Guru meminta siswa untuk kembali ke kelas dan menyelesaikan LKS
- Guru menjadi fasilitator dan membantu siswa jika diperlukan
- Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling
- Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran

3. Kegiatan akhir (± 10 menit)

- Guru menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

H. Sumber/Alat dan Bahan

Sumber

1. Buku Matematika Kelas III Grahadi
2. Lembar Kerja Siswa

I. Alat dan Bahan/Alat Peraga

1. Mata uang
2. Benda yang dijadikan sebagai barang beli atau jual

J. Penilaian

Teknik : tes, latihan

Bentuk instrumen

1. Menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang dapat dibeli atau dijual
2. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas/Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran C₁

LEMBAR KERJA SISWA (LKS - I)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /semester : III/1
Waktu : 25 menit

Materi pokok : Penjumlahan dan Pengurangan
Indikator : 1.1. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan

Menjumlahkan dan mengurangi
Bilangan tiga angka

1. PENJUMLAHAN

Untuk menjumlahkan bilangan, ubahlah terlebih dahulu bilangan-bilangan yang akan dijumlahkan menjadi bentuk panjang (sesuai dengan ratusan, puluhan dan satuannya), untuk cara kedua menggunakan cara pendek yaitu langsung menjumlahkan satuan, puluhan dan ratusannya.

Soal 1 :

Pada hari sabtu, jumlah pengunjung waterboom sebanyak 315 orang. Kemudian pada hari minggu, jumlah pengunjung meningkat menjadi 634 orang. Berapakah jumlah pengunjung waterboom pada hari sabtu dan minggu ?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} 315 &= 300 + \dots + \dots \\ \underline{634} &= \dots + 30 + \dots \quad + \\ &= \dots + \dots + \dots \\ &= \dots \end{aligned}$$

Jadi, $315 + 634 = \dots$

Soal 2 :

Rafly memiliki kelereng sebanyak 421 butir, sedangkan Firdaus memiliki kelereng sebanyak 367 butir. Berapakah jumlah kelereng mereka?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 421 \\ 367 \\ \hline \end{array} +$$

.....

Jadi, $421 + 367 =$

2. PENGURANGAN

Untuk mengurangkan bilangan, ubahlah terlebih dahulu bilangan-bilangan yang akan dikurangkan menjadi bentuk panjang (sesuai dengan ratusan, puluhan dan satuannya), untuk cara pendek dapat dilakukan dengan mengurangkan satuan, puluhan dan ratusannya masing-masing.

Soal 1 :

Pada acara Maulid Nabi, ibu-ibu membawa kue pastel sebanyak 459, ternyata kue pastel yang dimakan sebanyak 340. Berapakah sisa kue pastel sekarang?

Penyelesaian :

$$459 = 400 + \dots + \dots$$

$$340 = \dots + \dots + 0$$

$$\begin{array}{r} \hline \\ \hline \\ \hline \end{array} -$$

=+.....+

=

Jadi, $459 - 340 = \dots$

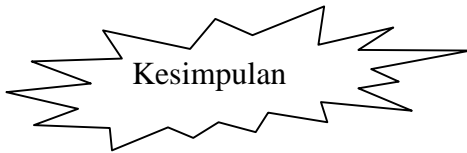
Soal 2 :

Pada acara pesta, jumlah tamu yang datang adalah 968 orang, sedangkan 324 orang adalah laki-laki. Berapakah jumlah tamu perempuan?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 968 \\ - 324 \\ \hline \end{array}$$

Jadi, $968 - 324 = \dots$



- Pada penjumlahan dan pengurangan dapat diselesaikan dengan dua cara yaitudan.....
- Penjumlahan dan pengurangan dengan cara susun panjang dikerjakan dengan memisahkan,, dan

Lampiran C₂

LEMBAR KERJA SISWA (LKS –II)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas /semester : III/1
 Waktu : 25 menit

Materi pokok : Perkalian dan Pembagian
 Indikator : 1.2 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian

1. PERKALIAN

Pada hari minggu Nila berbelanja ke warung untuk membeli kue. Setiap harinya Nila membeli kue sebanyak 13 kue. Berapa banyak kue yang dibeli Nila selama 25 hari ?

a. Cara Bersusun Pendek

$$\begin{array}{r}
 13 \\
 \times 25 \\
 \hline
 \square \square \\
 \square \square \\
 \hline
 \square \square \square
 \end{array}$$

b. Cara Bersusun Panjang

$$\begin{array}{r}
 13 \\
 \times 25 \\
 \hline
 \square \square \quad \leftarrow 3 \times 5 \\
 \square \square \quad \leftarrow 10 \times 5 \\
 \square \square \quad \leftarrow 20 \times 3 \\
 \square \square \square \quad \leftarrow 20 \times 10 \\
 \hline
 \square \square \square
 \end{array}$$

c. Cara Mendatar

$$\begin{aligned} 13 \times 25 &= 13 \times (20 + 5) \\ &= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) \quad \leftarrow \text{Distribusi perkalian terhadap penjumlahan} \\ &= (\dots) + (\dots) \\ &= \dots \end{aligned}$$

Jadi, selama 25 hari Nila membeli kue sebanyak

2. PEMBAGIAN

Cara Bersusun Pendek

Soal 1 :

Awang memiliki 344 ayam. Kemudian Awang ingin membuat 8 kandang ayam.

Berapa ayam yang ada pada masing-masing kandang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} \dots\dots \\ 8 \overline{) 344} \\ \underline{32} \\ 24 \\ \underline{ 24} \\ 0 \end{array}$$

3 tidak dapat dibagi 8, jadi $34:8 = 4$ sisa 2, ditulis 4 ditempat hasil bagi.
 $4 \times 8 = 32$, ditulis dibawah 34, kemudian kurangkan $34 - 32 = 2$, karena 2 tidak dapat dibagi 8 turun 4, sehingga $24:8 = 3$, nilai 3 ditulis ditempat hasil bagi.
 $3 \times 8 = 24$ ditulis dibawah 24, sehingga hasil pengurangannya adalah $24 - 24 = 0$

Jadi, ayam yang ada pada masing-masing kandang adalah

Kesimpulan

Dalam menyelesaikan soal perkalian dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu,, dan.....

Lampiran C₃

LEMBAR KERJA SISWA (LKS – III)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /semester : III/1
Waktu : 35 menit

Materi pokok : Uang
Indikator : 1.3 Menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar
1.4 Menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya

Kegiatan 1. Pasangkanlah gambar mata uang berikut dengan nilainya yang sesuai!

	Rp.200,00
	Rp.20.000,00
	Rp.1.000,00
	Rp.100,00
	Rp.500,00
	Rp.50.000,00
	Rp.10.000,00
	Rp.5.000,00

Kegiatan 2

1. Uang Rp.1.000,00 dapat ditukar dengan keping uang Rp.500,00
2. Uang Rp.1.000,00 dapat ditukar dengan keping uang Rp.200,00
3. Uang Rp.1.000,00 dapat ditukar dengan keping uang Rp.100,00
4. Uang Rp.10.000,00 dapat ditukar dengan keping uang Rp.500,00
5. Uang Rp.15.000,00 dapat ditukar dengan keping uang Rp.200,00
6. Uang Rp.5.000,00 dapat ditukar dengan keping uang Rp.100,00
7. Uang Rp.20.000,00 dapat ditukar dengan lembar uang Rp.1.000,00

Kegiatan 3

1. Desi mempunyai uang Rp.10.000,00. Ia ingin menukar uang ini dengan beberapa uang yang lebih kecil. Untuk itu, ia menukar uang Rp.10.000,00 dengan 1 lembar uang Rp.5.000,00 danlembar uang Rp.1.000,00 kepunyaan Sita.
2. Ratih mempunyai uang Rp.50.000,00. Ia ingin menukar uang ini dengan beberapa uang yang lebih kecil. Untuk itu, ia menukar uang Rp.50.000,00 dengan 1 lembar uang Rp.20.000,00 danlembar uang Rp.5.000,00 kepunyaan Ratna.
3. Santi mempunyai uang Rp.20.000,00. Ia ingin menukar uang ini dengan beberapa uang yang lebih kecil. Untuk itu, ia menukar uang Rp.20.000,00 dengan 2 lembar uang Rp.5.000,00 dan lembar uang Rp.1.000,00 kepunyaan Sinta.

Lampiran C₄

LEMBAR KERJA SISWA (LKS – IV)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /semester : III/1
Waktu : 20 menit

Materi pokok : Uang
Indikator : 1.5 Menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang bisa dibeli atau dijual sehari-hari
1.6 Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang

Kegiatan 1

Taksirlah harga dari sekumpulan barang berikut dengan cara membulatkan ke ribuan terdekat.



Rp.1.250,00
(a)



Rp.1.500,00
(b)



Rp.950,00
(c)



Rp.1.350,00
(d)



Rp.1.500,00
(e)



Rp.750,00
(f)

Kegiatan 2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik kemudian taksir kedalam ribuan terdekat!

1. Rafly membeli permen, chiki, dan coklat masing-masing satu buah dengan harga berturut-turut Rp.950,00, Rp.1.250,00, dan Rp.900,00. Kira-kira berapa ribu rupiah Rafly harus membayar?
2. Nila membeli coklat, permen, dan es lilin masing-masing dengan harga berturut-turut Rp.900,00, Rp.950,00, dan Rp.500,00. Kira-kira berapa ribu rupiahkah Nila harus membayar ketiga barang tersebut?
3. Dina membeli chiki, permen, dan aqua dengan harga berturut-turut Rp. 1.250,00, Rp.950,00, dan Rp.500,00. Jika Dina membayar dengan 1 lembar uang Rp.5.000,00, kira-kira berapa ribu rupiahkah uang kembaliannya?

Lampiran D₁ : Lembar Latihan – 1 (LL 1)

LEMBAR LATIHAN (LL 1)

Selesaikan soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. $869 + 787 = \dots\dots\dots$
2. Banyak murid laki-laki SD Jati adalah 220 orang. Sedangkan banyak murid perempuan adalah 345 orang. Berapakah jumlah murid SD Jati?
3. Pak Joni panen durian sebanyak 551 buah dari kebun belakang rumah. Ternyata dari kebun samping rumah pak Joni juga memanen durian sebanyak 387. Berapakah jumlah durian yang dipanen?
4. $898 - 654 = \dots\dots\dots$
5. Kantor Tata Usaha Sekolah mempunyai 856 lembar kertas. Sebanyak 573 lembar diantaranya digunakan untuk mencetak pengumuman. Berapakah sisa kertasnya?
6. Suatu rangkaian gerbong kereta api mengangkut 569 penumpang. Sampai di stasiun A diturunkan 418 penumpang. Berapa banyak penumpang yang masih ada dalam kereta api?

Lampiran D₂ : Lembar Latihan – 2 (LL 2)

LEMBAR LATIHAN (LL 2)

1. $76 \times 7 = \dots\dots\dots$
2. $96 \times 6 = \dots\dots\dots$
3. $624 : 6 = \dots\dots\dots$
4. $784 : 8 = \dots\dots\dots$
5. Di dalam gudang terdapat 5 karung berisi ketela. Setiap karung berisi 59 buah ketela. Berapakah ketela yang ada di dalam gudang?
6. Pada tahun ini Pak Gani memanen padi sebanyak 6 karung. Setiap karung padi beratnya 75 kg. Berapa kg kah panen padi Pak Gani?
7. Banyak siswa kelas tiga SD Merak adalah 48 anak. Setiap anak dapat mengumpulkan 8 buah prangko bekas. Berapakah prangko bekas yang terkumpul?
8. Warga kampung Sukajadi menebar 630 ekor ikan mujair sama banyak di 7 kolam. Berapa ekor ikan mujairkah isi setiap kolam?

Lampiran D₃ : Lembar Latihan – 3 (LL 3)

LEMBAR LATIHAN (LL 3)

1. 4 lembar seribuan = ... lembar lima ratusan
2. 5 lembar seribuan = ... lembar seratusan
3. 2 lembar lima ribuan = ... lembar seribuan
4. 4 lembar lima ribuan = ... lembar sepuluh ribuan
5. 3 lembar lima ribuan = 1 lembar sepuluh ribuan dan ... lembar seribuan
6. 2 lembar lima ribuan = 6 lembar seribuan dan ... keping lima ratusan
7. 4 lembar sepuluh ribuan = 2 lembar
8. 2 lembar dua puluh ribuan = 4 lembar
9. 1 lembar lima puluh ribuan = 2 lembar ... dan 1 lembar
10. 1 lembar seratus ribuan = 5 lembar

Lampiran D₄ : Lembar Latihan – 4 (LL 4)

LEMBAR LATIHAN (LL 4)

No.	Harga	Dibayar dengan	Nilai Uang yang Dibayarkan	Nilai Uang Kembalian
1.	Rp4.500,00			
2.	Rp7.350,00			
3.	Rp18.500,00			
4.	Rp45.000,00			
5.	Rp75.000,00			

Lampiran E₁. Kisi-kisi soal ulangan harian 1

KISI – KISI ULANGAN HARIAN I

Mata pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Operasi Hitung Bilangan Bulat
 Jumlah soal : 10
 Bentuk soal : Isian
 Waktu : 2 x 35 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran/indikator soal	Nomor soal	Skor
1.1 Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka	<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan 	Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan	1,4,5,11	14
		Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan	2,3,6	9
1.2 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka	<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah sehari – hari yang melibatkan perkalian dan pembagian 	Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian	8,9	8
		Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian	7,10	9
Jumlah skor				

Lampiran E₂ Kisi-Kisi Ulangan harian Kedua

KISI – KISI ULANGAN HARIAN II

Mata pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Uang
 Jumlah soal : 7
 Bentuk soal : Isian
 Waktu : 2 X 35 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran/indikator soal	Nomor soal	Skor
1.3 Memecahkan masalah masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar 	Mampu menyebutkan nilai mata uang rupiah dari yang terkecil sampai yang terbesar	1,2	4
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya 	Dapat menentukan kesetaraan nilai uang dengan berbagai satuan uang lainnya	3,4	6
	<ul style="list-style-type: none"> Menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang bisa dibeli atau dijual sehari – hari 	Mampu menaksir jumlah harga dari sekelompok barang yang bisa dibeli atau dijual sehari-hari	6,9	10
	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang 	Dapat menyelesaikan soal cerita yang melibatkan nilai uang	5,7,8,10	20
Jumlah skor				

Lampiran F₁ Ulangan harian Pertama

ULANGAN HARIAN 1

Nama :
Tanggal : ...
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Bilangan Bulat
Kelas / semester : III/1
Alokasi Waktu : 70 menit

Soal :

1. $843 + 952 = \dots\dots$
2. $973 - 842 = \dots\dots$
3.
$$\begin{array}{r} 947 \\ - 783 \\ \hline \dots \end{array}$$
4. Pak Daud memanen pepaya dari kebun. Pepaya-pepaya itu ditempatkan pada 2 buah keranjang besar. Masing-masing keranjang dapat memuat 578 buah dan 411 buah pepaya. Berapa buah pepayakah yang dipanen Pak Daud?
5. Di dalam gudang terdapat 625 sak semen. Kemudian, dimasukkan lagi 201 sak semen. Berapa sak semen yang terdapat di dalam gudang?
6. Pak Dodo membuat genting sebanyak 825 buah. Beberapa hari kemudian genting yang dibuat terjual sebanyak 115 buah. Berapakah sisa genting Pak Dodo sekarang?
7. Tentukan hasil dari $756 : 7$.
8. Tentukan hasil dari 94×5 .
9. Santo mempunyai 8 kantong bola. Setiap kantong berisi 9 bola. Berapakah banyak bola Santo seluruhnya?
10. SD 033 Tampan mempunyai murid sebanyak 342 anak. Sekolah tersebut memiliki 6 kelas dengan jumlah murid yang sama banyak. Berapa jumlah murid dari tiap kelas?
11. Hasil penjumlahan dari $927 + 122 = \dots$

Lampiran F₂ Ulangan harian Kedua

ULANGAN HARIAN II

Nama :
Tanggal :...
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Uang
Kelas / semester : III/1
Alokasi Waktu : 70 menit

Soal :

1.



Nilai sekelompok uang di atas adalah.....

2.



Nilai sekelompok uang di atas adalah.....

3. Nilai 6 lembar lima ribuan sama dengan lembar sepuluh ribuan
4. Nilai 2 lembar dua puluh ribuan sama denganlembar lima ribuan
5. Harga sebungkus roti adalah Rp.2.250,00. Dibayar dengan uang lima ribuan maka kembaliannya adalah.....

6. Harga 1 buah buku adalah Rp.1.750,00, 1 buah tempat pensil Rp.3.500,00, dan sebuah penggaris Rp.1.500,00. Berapa ribu kira-kira uang yang harus dibayarkan (taksir ke ribuan terdekat)?
7. Uang Andi adalah 1 lembar dua puluh ribuan. Ia kemudian diberi nenek 2 lembar sepuluh ribuan dan 5 lembar seribuan. Maka, uang Andi menjadi.....
8. Uang Lita adalah 2 lembar lima ribuan dibelikan buku seharga Rp.6.500,00. Berapa rupiahkah uang kembaliannya?
9. Harga sebuah jeruk adalah Rp.1.750,00. Ibu membeli 5 buah. Berapa ribu rupiah kira-kira ibu harus membayar (taksir ke ribuan terdekat)?
10. Harga sebuah baju adalah Rp.17.500,00. Ayah membeli 2 buah baju dan membayar dengan 3 lembar uang dua puluh ribuan. Berapa uang kembalian yang diterima Ayah?

Lampiran G₁ Alternatif Jawaban UH I



Alternatif Jawaban Ulangan Harian I

NO	JAWABAN SOAL	SKOR
1	$\begin{array}{r} 843 \\ + 952 \\ \hline 1795 \end{array}$	2
	Total skor	2
2	$\begin{array}{r} 973 \\ - 842 \\ \hline 131 \end{array}$	2
	Total skor	2
3	$\begin{array}{r} 947 \\ - 783 \\ \hline 163 \end{array}$	2
	Total skor	2
4	<p>Diketahui : Keranjang 1 = 578 buah pepaya Keranjang 2 = 411 buah pepaya Ditanya : jumlah pepaya pada dua keranjang? Jawab :</p> $\begin{array}{r} 578 \\ + 411 \\ \hline 989 \end{array}$ <p>Jadi, banyak pepaya pada dua keranjang adalah 989 buah</p>	1 1 2 1
	Total skor	5
5	<p>Diketahui : Semen 1 = 625 sak Semen 2 = 201 sak Ditanya : jumlah semen dalam gudang?</p>	1 1

	<p>Jawab :</p> $\begin{array}{r} 625 \\ 201 \\ \hline 726 \end{array} +$ <p>Jadi, banyak semen dalam gudang adalah 726 sak</p>	<p>2</p> <p>1</p>
	Total skor	5
6	<p>Diketahui : Genteng 1 = 825 genteng Genteng 2 = 115 genteng</p> <p>Ditanya : sisa genteng Pak Dodo?</p> <p>Jawab :</p> $\begin{array}{r} 825 \\ 115 \\ \hline 710 \end{array} -$ <p>Jadi, sisa genteng Pak Dodo adalah 710 genteng</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
	Total skor	5
7	$\begin{array}{r} 108 \\ 7 \overline{) 756} \\ \underline{7} \quad - \\ 5 \\ \underline{0} \quad - \\ 56 \\ \underline{56} \quad - \\ 0 \end{array}$	<p>3</p>
	Total skor	3
8	$\begin{array}{r} 94 \\ \underline{5} \quad \times \\ 470 \end{array}$	<p>3</p>
	Total skor	3
9	<p>Diketahui : Kantong bola = 38 kantong Masing-masing kantong = 9 bola</p> <p>Ditanya : Banyak bola seluruhnya?</p>	<p>1</p> <p>1</p>

	<p>Jawab :</p> $\begin{array}{r} 38 \\ \underline{9} \times \\ 342 \end{array}$ <p>Jadi, banyak bola seluruhnya adalah 342 bola</p>	<p>2</p> <p>1</p>
	Total skor	5
10	<p>Diketahui : banyak murid = 342 anak</p> <p>Memiliki 6 kelas</p> <p>Ditanya : Banyak murid masing-masing kelas?</p> <p>Jawab :</p> $\begin{array}{r} 57 \\ 6 \overline{) 342} \\ \underline{30} \quad - \\ 42 \\ \underline{42} \quad - \\ 0 \end{array}$ <p>Jadi, banyak murid masing-masing kelas adalah 57 siswa</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p>
	Total skor	6
11	$\begin{array}{r} 927 \\ \underline{122} + \\ 1049 \end{array}$	2
	Total skor	2
Total seluruhnya		40

Lampiran G₂ alternatif Jawaban UH II

No	Alternatif Jawaban Ulangan Harian II	Skor
1	 <p>Nilai sekelompok uang di atas adalah $Rp.500,00 + Rp.500,00 = Rp. 1.000,00$</p>	2
	Total skor	2
2	 <p>Nilai sekelompok uang di atas adalah $Rp.5.000,00 + Rp.1.000,00 + Rp.1.000,00 + Rp.500,00 =$ $Rp.7.500,00$</p>	1 1
	Total skor	2
3	<p>6 lembar $Rp.5.000,00 = Rp.30.000,00$ $Rp.30.000,00 = 3$ lembar sepuluh ribuan</p>	2 1
	Total skor	3
4	<p>2 lembar $Rp.20.000,00 = Rp.40.000,00$ $Rp.40.000,00 = 8$ lembar lima ribuan</p>	2 1
	Total skor	3
5	<p>Diketahui : Harga roti = $Rp.2.250,00$ Uang = $Rp.5.000,00$</p>	1

	Ditanya : uang kembalian? Jawab : Uang kembalian = Rp.5.000,00 – Rp.2.250,00 = Rp.2.750,00	1 2
	Total skor	4
6	Diketahui : Harga 1 buku = Rp.1.750,00 Harga 1 tempat pensil = Rp.3.500,00 Harga 1 penggaris = Rp.1.500,00 Ditanya : Taksiran jumlah seluruh barang? Jawab : Rp.1.750,00 + Rp.3.500,00 + Rp.1.500,00 = Rp. 6.750,00 Jadi, taksiran harga seluruh barang adalah Rp.7.000,00	1 1 1 1 1
	Total skor	5
7	Diketahui : Uang Andi awal = Rp.20.000,00 Diberi nenek = 2 x Rp.10.000,00 + 5 x Rp.1.000,00 Ditanya : Uang Andi sekarang? Jawab : Rp.20.000,00 + Rp.20.000,00 + Rp.5.000,00 = Rp. 45.000,00 Jadi, uang Andi sekarang adalah Rp.45.000,00	1 1 1 1 1
	Total skor	5
8	Diketahui : Uang Lita = 2 x Rp.5.000,00 Membeli buku = Rp.6.500,00 Ditanya : Uang kembaliannya? Jawab : Rp.10.000,00 - Rp.6.500,00 = Rp. 3.500,00 Jadi, uang kembaliannya adalah Rp. 3.500,00	1 1 1 1 1
	Total skor	5
9	Diketahui : Harga sebuah jeruk = Rp.1.750,00 Ditanya : Taksiran harga 5 buah jeruk ke dalam ribuan terdekat?	1 1

	Jawab : $5 \times \text{Rp}.1.750,00 = \text{Rp}. 8.750,00$	2
	Jadi, taksiran harga seluruh barang adalah $\text{Rp}.8.750,00$	1
	Total skor	5
10	Diketahui : Harga sebuah baju = $\text{Rp}.17.500,00$ Uang Ayah = $2 \times \text{Rp}.20.000,00 = \text{Rp}.40.000,00$ Ditanya : Harga 2 baju ? Jawab : Harga 2 baju = $2 \times \text{Rp}.17.500,00 = \text{Rp}.35.000,00$ $\text{Rp}.40.000,00 - \text{Rp}.35.000,00$ = $\text{Rp}. 5.000,00$ Jadi, kembalian uang Ayah adalah $\text{Rp}.5.000,00$	1 1 1 1 1 1
	Total skor	6
Total Seluruhnya		40

Lampiran H₁. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Hari / tanggal : Selasa/27 Juli 2010

Pertemuan ke : I (Pertama)

MI : Ar-Rahman

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dan kolom kritik/saran pada tabel dibawah ini berdsarkan pengamatan yang ditemukan selama proses pembelajaran

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian		
		B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga			
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan			
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari			
4	Guru menjadi fasilitator ketika siswa mengerjakan latihan dan membantu siswa jika diperlukan			
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling			
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran			
7	Guru bersama siswa menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan			
Jumlah				
Skor Total				
Kriteria				

Keterangan:

B = Baik (3 poin)

CB = Cukup Baik (2 poin)

KB = Kurang Baik (1 poin)

Pekanbaru, 27 Juli 2010

Pengamat,

(.....)

Lampiran H₂. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Hari / tanggal : Kamis/29 Juli 2010

Pertemuan ke : II (Kedua)

MI : Ar-Rahman

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dan kolom kritik/saran pada tabel dibawah ini berdsarkan pengamatan yang ditemukan selama proses pembelajaran

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian		
		B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga			
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan			
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari			
4	Guru menjadi fasilitator ketika siswa mengerjakan latihan dan membantu siswa jika diperlukan			
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling			
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran			
7	Guru bersama siswa menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan			
Jumlah				
Skor Total				
Kriteria				

Keterangan:

B = Baik (3 poin)

CB = Cukup Baik (2 poin)

KB = Kurang Baik (1 poin)

Pekanbaru, 29 Juli 2010

Pengamat,

(.....)

Lampiran H₃. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Hari / tanggal : Selasa/5 Agustus 2010

Pertemuan ke : III (ketiga)

MI : Ar-Rahman

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dan kolom kritik/saran pada tabel dibawah ini berdsarkan pengamatan yang ditemukan selama proses pembelajaran

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian		
		B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga			
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan			
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari			
4	Guru menjadi fasilitator ketika siswa mengerjakan latihan dan membantu siswa jika diperlukan			
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling			
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran			
7	Guru bersama siswa menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan			
Jumlah				
Skor Total				
Kriteria				

Keterangan:

B = Baik (3 poin)

CB = Cukup Baik (2 poin)

KB = Kurang Baik (1 poin)

Pekanbaru, 5 Agustus 2010
Pengamat,

(.....)

Lampiran H₄. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Hari / tanggal : Selasa/10 Agustus 2010

Pertemuan ke : IV (keempat)

MI : Ar-Rahman

Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan dan kolom kritik/saran pada tabel dibawah ini berdsarkan pengamatan yang ditemukan selama proses pembelajaran

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian		
		B	CB	KB
1	Guru menyajikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga			
2	Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan			
3	Guru membahas tema yang akan disajikan beserta materi/bahan pelajaran yang akan dipelajari			
4	Guru menjadi fasilitator ketika siswa mengerjakan latihan dan membantu siswa jika diperlukan			
5	Guru memonitoring siswa dengan cara berkeliling			
6	Guru meminta murid untuk membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran			
7	Guru bersama siswa menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan			
Jumlah				
Skor Total				
Kriteria				

Keterangan:

B = Baik (3 poin)

CB = Cukup Baik (2 poin)

KB = Kurang Baik (1 poin)

Pekanbaru, 10 Agustus 2010
Pengamat,

(.....)

Lampiran I₁. Lembar pengamatan Aktivitas siswa

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Hari / tanggal : Selasa/27 Juli 2010
 Pertemuan ke : I (pertama)
 MI : Ar-Rahman
 Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan pada tabel dibawah ini
 berdasarkan pengamatan yang ditemukan selama proses
 pembelajaran

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001									
2	FA 002									
3	FA 003									
4	FA 004									
5	FA 005									
6	FA 006									
7	FA 007									
8	FA 008									
9	FA 009									
10	FA 010									
11	FA 011									
12	FA 012									
13	FA 013									
14	FA 014									
15	FA 015									
16	FA 016									
17	FA 017									
18	FA 018									
19	FA 019									
20	FA 020									
21	FA 021									
Jumlah										
Rata-rata (%)										

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga
2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
3. Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan latihan dengan benar
5. Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti
6. Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru

Lampiran I₂. Lembar pengamatan Aktivitas siswa

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Hari / tanggal : Kamis/29 Juli 2010
 Pertemuan ke : II (kedua)
 MI : Ar-Rahman
 Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan pada tabel dibawah ini
 berdasarkan pengamatan yang ditemukan selama proses
 pembelajaran

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001									
2	FA 002									
3	FA 003									
4	FA 004									
5	FA 005									
6	FA 006									
7	FA 007									
8	FA 008									
9	FA 009									
10	FA 010									
11	FA 011									
12	FA 012									
13	FA 013									
14	FA 014									
15	FA 015									
16	FA 016									
17	FA 017									
18	FA 018									
19	FA 019									
20	FA 020									
21	FA 021									
Jumlah										
Rata-rata (%)										

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga
2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
3. Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan latihan dengan benar
5. Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti
6. Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru

Lampiran I₃. Lembar pengamatan Aktivitas siswa

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Hari / tanggal : Kamis/5 Agustus 2010
 Pertemuan ke : III (ketiga)
 MI : Ar-Rahman
 Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan pada tabel dibawah ini berdasarkan pengamatan yang ditemukan selama proses pembelajaran

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001									
2	FA 002									
3	FA 003									
4	FA 004									
5	FA 005									
6	FA 006									
7	FA 007									
8	FA 008									
9	FA 009									
10	FA 010									
11	FA 011									
12	FA 012									
13	FA 013									
14	FA 014									
15	FA 015									
16	FA 016									
17	FA 017									
18	FA 018									
19	FA 019									
20	FA 020									
21	FA 021									
Jumlah										
Rata-rata (%)										

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga
2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
3. Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan latihan dengan benar
5. Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti
6. Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru

Lampiran I₄. Lembar pengamatan Aktivitas siswa

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Hari / tanggal : Selasa/10 Agustus 2010
 Pertemuan ke : IV (keempat)
 MI : Ar-Rahman
 Petunjuk : Isilah kolom hasil pengamatan pada tabel dibawah ini
 berdasarkan pengamatan yang ditemukan selama proses
 pembelajaran

NO	Kode Sampel	Indikator							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	FA 001									
2	FA 002									
3	FA 003									
4	FA 004									
5	FA 005									
6	FA 006									
7	FA 007									
8	FA 008									
9	FA 009									
10	FA 010									
11	FA 011									
12	FA 012									
13	FA 013									
14	FA 014									
15	FA 015									
16	FA 016									
17	FA 017									
18	FA 018									
19	FA 019									
20	FA 020									
21	FA 021									
Jumlah										
Rata-rata (%)										

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan informasi dengan mendemonstrasikan materi pelajaran menggunakan alat peraga
2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan
3. Siswa memperhatikan tema yang disajikan guru beserta materi/bahan pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan latihan dengan benar
5. Siswa meminta bantuan guru apabila ada yang tidak mengerti
6. Siswa membantu temannya yang belum paham dengan materi pelajaran
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru

Lampiran J₁ Skor Dasar

SKOR DASAR

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	A1	65	tuntas
2	A2	65	tuntas
3	A3	55	tidak tuntas
4	A4	55	tidak tuntas
5	A5	70	tuntas
6	A6	65	tuntas
7	A7	70	tuntas
8	A8	70	tuntas
9	A9	50	tidak tuntas
10	A10	75	tuntas
11	A11	45	tidak tuntas
12	A12	50	tidak tuntas
13	A13	70	tuntas
14	A14	50	tidak tuntas
15	A15	65	tuntas
16	A16	45	tidak tuntas
17	A17	50	tidak tuntas
18	A18	65	tuntas
19	A19	50	tidak tuntas
20	A20	45	tidak tuntas
21	A21	50	tidak tuntas
Rata-rata		58,33	
Jumlah Siswa Tuntas		10	
% Ketuntasan		47,62	
Ketuntasan Klasikal		tidak tuntas	

Lampiran J₂ Skor Ulangan Harian I

ANALISIS ULANGAN HARIAN I

NO	KODE SISWA	SKOR MAKSIMUM / INDIKATOR SOAL				Jumlah Skor	Skor Maksimum	Nilai Akhir	KETERANGAN
		IND 1		IND 2					
		14	9	8	9				
1	A1	12	7	5	3	27	67.5	68	tuntas
2	A2	9	7	5	6	27	67.5	68	tuntas
3	A3	7	4	5	6	22	55.0	55	tidak tuntas
4	A4	12	7	5	3	27	67.5	68	tuntas
5	A5	7	9	3	6	25	62.5	63	tidak tuntas
6	A6	7	7	5	9	28	70.0	70	tuntas
7	A7	10	9	5	6	30	75.0	75	tuntas
8	A8	7	7	8	9	31	77.5	78	tuntas
9	A9	12	4	3	3	22	55.0	55	tidak tuntas
10	A10	12	7	5	9	33	82.5	83	tuntas
11	A11	9	4	5	3	21	52.5	53	tidak tuntas
12	A12	9	4	5	6	24	60.0	60	tidak tuntas
13	A13	9	9	5	9	32	80.0	80	tuntas
14	A14	9	7	8	3	27	67.5	68	tuntas
15	A15	12	4	8	6	30	75.0	75	tuntas
16	A16	10	7	5	3	25	62.5	63	tidak tuntas
17	A17	9	4	8	6	27	67.5	68	tuntas
18	A18	12	9	5	6	32	80.0	80	tuntas
19	A19	10	9	8	3	30	75.0	75	tuntas
20	A20	9	4	5	6	24	60.0	60	tidak tuntas
21	A21	10	9	5	3	27	67.5	68	tuntas

Jumlah siswa : 21 orang

Jumlah yang mencapai KKM : 14 orang

% yang mencapai KKM : 66,67%

Lampiran J₃ Skor Ulangan Harian II

ANALISIS ULANGAN HARIAN II

NO	KODE SISWA	SKOR MAKSIMUM / INDIKATOR SOAL				Jumlah Skor	Skor Maksimum	Nilai Akhir	KETERANGAN
		IND 1		IND 2					
		4	6	10	20				
1	A1	4	6	5	14	29	72.5	73	tuntas
2	A2	2	6	5	16	29	72.5	73	tuntas
3	A3	4	3	5	14	26	65.0	65	tuntas
4	A4	4	3	10	14	31	77.5	78	tuntas
5	A5	2	6	5	14	27	67.5	68	tuntas
6	A6	4	3	10	16	33	82.5	83	tuntas
7	A7	2	6	5	20	33	82.5	83	tuntas
8	A8	4	3	5	20	32	80.0	80	tuntas
9	A9	4	6	10	10	30	75.0	75	tuntas
10	A10	4	6	5	20	35	87.5	88	tuntas
11	A11	2	6	10	10	28	70.0	70	tuntas
12	A12	2	3	10	10	25	62.5	63	tidak tuntas
13	A13	4	3	10	16	33	82.5	83	tuntas
14	A14	2	6	10	14	32	80.0	80	tuntas
15	A15	4	3	5	20	32	80.0	80	tuntas
16	A16	2	3	5	14	24	60.0	60	tidak tuntas
17	A17	2	6	10	14	32	80.0	80	tuntas
18	A18	4	6	10	16	36	90.0	90	tuntas
19	A19	2	3	10	16	31	77.5	78	tuntas
20	A20	4	6	5	14	29	72.5	73	tuntas
21	A21	2	6	10	14	32	80.0	80	tuntas

Jumlah siswa : 21 orang

Jumlah yang mencapai KKM : 19 orang

% yang mencapai KKM : 90,48%